



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN

LAPORAN TAHUNAN BPSIP JATIM 2023



STANDARD
SERVICES
GLOBALIZATION

LAPORAN TAHUNAN



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
(BPSIP) JAWA TIMUR
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN BADAN
STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Perpres No 117 Tahun 2022 telah dilakukan peralihan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian(Balitbangtan) menjadi badan baru yaitu Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Perubahan organisasi dan tata kerja BPSIP telah disusun melalui Permentan No. 19 tahun 2022. Hal ini juga diikuti dengan perubahan tugas dan fungsi kelembagaan dari kegiatan penelitian dan pengkajian, menjadi penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian.

Laporan Tahunan Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Jawa Timur merupakan dokumen pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang mengacu pada tugas dan fungsi (Tusi) BPSIP Jawa Timur yaitu melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi untuk mempercepat proses adopsi penerapan SNI tersebut oleh para pengguna (user). Laporan tahunan ini memaparkan informasi terkait dengan kegiatan teknis, administrasi, dukungan manajemen dan keuangan DIPA BPSIP Jawa Timur Tahun 2023. Pada tahun anggaran 2023, BPSIP Jawa Timur mendapatkan pagu anggaran sebesar Rp. 16.797.301.000,- dengan realisasi keuangan sebesar Rp. 16.259.313.423 atau 96,80%. Laporan tahunan BPSIP Jawa Timur disusun dalam bentuk pertanggungjawaban Balai setiap tahunnya. Pemenuhan kinerja kelembagaan mengacu pada Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Jawa Timur.

Atas tersusunnya Laporan Tahun ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan BPSIP Jawa Timur TA. 2023.

Malang, 4 Januari 2024

Kepala Balai Penerapan Standar
Instrumen Pertanian Jawa



Dr. Atekan, SP., M.Si.

NIP. 19721006 199903 1 001

RINGKASAN

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Jawa Timur merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian pada Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) sebagai Eselon I. BPSIP Jawa Timur mengemban tugas dan fungsi sebagai lembaga yang melakukan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Pada tahun anggaran 2023 kegiatan teknis dukungan manajemen mengacu pada perjanjian kinerja Kepala BPSIP Jawa Timur terdiri 1) Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan (SNI) 2) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian 3) Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan 4) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM 5) Nilai kinerja anggaran (NKA) BPSIP Jawa Timur.

Total anggaran yang bersumber dari APBN yang dikelola oleh BPSIP Jawa Timur pada Tahun 2023 sebesar Rp. 16.797.301.000,- dengan realisasi mencapai 96,80%. Alokasi anggaran digunakan pada pelaksanaan kegiatan teknis, dukungan manajemen dan operasional perkantoran. Kegiatan teknis meliputi standarisasi produk, sosialisasi diseminasi, fasilitas dan pembinaan Lembaga dan program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BPSIP Jawa Timur didukung oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berjumlah 79 orang ASN.

Kegiatan teknis tahun 2023 terdiri dari a) Hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi (kopi), Diseminasi hasil standar instrumen pertanian, Taman agrostandar, Penyusunan materi penyuluhan, Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian, Pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditar pertanian berkelanjutan dan inklusif (ICARE) serta Produk instrumen pertanian terstandar.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Visi	2
1.2. Misi.....	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Fungsi.....	3
1.5. Sasaran.....	4
1.6. Organisasi	4
BAB II SUMBERDAYA MANUSIA DAN ASET	6
2.1. Sumberdaya Manusia	6
2.2. Aset.....	7
BAB III PROGRAM DAN ANGGARAN	14
BAB IV KINERJA PELAKSANA	16
4.1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian (Kopi)	16
4.2. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	19
4.3. Taman Agrostandar.....	22
4.4. Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi	22
4.5. Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian	25
4.6. Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE).....	29
4.7. Produksi instrumen pertanian terstandar	41
4.8. Bimbingan Teknis Penerapan Standar Tanaman Pangan.....	45
BAB V REALISASI ANGGARAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyebaran Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Jabatan.....	6
Tabel 2. Penyebaran Jumlah PNS/ Unit Kerja Berdasarkan Golongan.....	6
Tabel 3. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja.....	7
Tabel 4. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Kelamin	7
Tabel 5. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Rentang Usia.....	7
Tabel 6. Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2023	8
Tabel 7. Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2023	9
Tabel 8. Jumlah dan Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023	11
Tabel 9. Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023	11
Tabel 10. Rincian Bangunan Air	12
Tabel 11. Pagu Anggaran dan Revisi Anggaran BPSIP Jawa Timur Tahun 2023.....	14
Tabel 12. Materi, Narasumber dan Peserta Kegiatan Bimtek di BSIP Jawa Timur Tahun 2023	19
Tabel 13. Nilai Rata-rata Pre dan Post Test Kegiatan Bimtek di BSIP Jatim Tahun 2023	20
Tabel 14. Distribusi Media Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	23
Tabel 15. Rekap CPCL berdasarkan Komoditas, Kecamatan, Gapoktan serta Poktan	29
Tabel 16. Rincian Kelompok Tani per Desa Per-Kecamatan yang Mengikuti Kegiatan ICARE di Kabupaten Pasuruan	29
Tabel 17. Pertanaman perbenihan di Keltan Bina Makmur	41
Tabel 18. Produksi benih/calon benih sampai dengan Desember 2023.....	43
Tabel 19. Pelaksanaan Bimtek Tanaman Pangan di Jawa Timur	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan FGD identifikasi dan inventarisasi standar Instrumen pertanian komoditas Kopi di Tutur Pasuruan	18
Gambar 2. Proses Pengepakan Buah	28
Gambar 3. Grafik Perbandingan Luas Lahan CPCL di Kecamatan Rembang Sebelum dan Sesudah Validasi	32
Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Petani CPCL di Kecamatan Rembang Sebelum dan Sesudah Validasi	32
Gambar 5. Grafik Perbandingan Luas Lahan CPCL di Kecamatan Sukorejo Sebelum dan Sesudah Validasi	33
Gambar 6. Grafik Perbandingan Jumlah Petani CPCL di Kecamatan Sukorejo Sebelum dan Sesudah Validasi	33
Gambar 7. Grafik Perbandingan Luas Lahan CPCL di Kecamatan Wonorejo Sebelum dan Sesudah Validasi	34
Gambar 8. Grafik Perbandingan Jumlah Petani CPCL di Kecamatan Wonorejo Sebelum dan Sesudah Validasi	34
Gambar 9. FGD Penyusunan Rencana Agribisnis Kawasan	35
Gambar 10. Penyusunan Rencana Agribisnis Kawasan	36
Gambar 11. Agri-zone bussinees plan ICARE Jawa Timur	36
Gambar 12. Surat Keputusan Pendirian Koperasi	39
Gambar 13. Pembersihan Lahan	41
Gambar 14. Olah Tanah	41
Gambar 15. Kegiatan Tanam	42
Gambar 16. Monitoring, Perawatan Tanaman Fase Vegetative.....	42
Gambar 17. Pengamatan hama dan penyakit tanaman.....	43
Gambar 18. Roguing Fase Pembungaan dan fase Masak	43
Gambar 19. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan	50

BAB I PENDAHULUAN

BPSIP Jawa Timur sebagai unit pelaksana teknis Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian, memiliki tugas dan fungsi melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Keberhasilan tugas dan fungsi BPSIP Jawa Timur akan terlaksana melalui proses yang terencana sehingga berdampak pada output yang memberikan manfaat lebih kepada pihak sasaran secara terukur. Tiga aspek penting yang merupakan titik kritis yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi yaitu proses perencanaan, pelaksanaan penerapan dan diseminasi serta pemanfaatan output dari penerapan dan diseminasi oleh pengguna inovasi tersebut. Identifikasi penerapan standar yang dibutuhkan pelaku pertanian di Provinsi Jawa Timur menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan efektivitas produksi dan produktivitas yang berbasis komoditas unggulan pertanian. Peningkatan efektivitas pertanian dapat dilakukan melalui penerapan standar pada sistem budidaya berdasarkan *Good Agriculture Practice (GAP)*. Disamping itu penerapan standar juga dilakukan pada kegiatan produksi dan sertifikasi benih padi yang terstandar. Sertifikasi benih merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi guna menghasilkan benih/bibit yang terstandar. Oleh karena itu, diperlukan penyebaran informasi secara luas terkait hasil standar kepada pengguna penerap melalui kegiatan diseminasi.

Seiring dengan tuntutan pembangunan pertanian di Provinsi Jawa Timur yang semakin kompleks, maka BPSIP Jawa Timur yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian akan terus meningkatkan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. BPSIP Jawa Timur juga berperan dalam melaksanakan program strategis Kementerian Pertanian yang terintegrasi dalam program: 1) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; 2) Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan 3) Dukungan Manajemen. Program strategis BSIP dalam mendukung kebijakan program nasional yang dapat berdampak pada peningkatan standar mutu dan produk pertanian yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing. Hal ini menjadi tupoksi utama BSIP sebagai Lembaga baru setelah terjadinya transformasi kelembagaan berdasarkan terbitnya Pepres Nomor 117 Tahun 2022.

Pepres Nomor 117 Tahun 2022 tentang Pembentukan Kelembagaan dilingkup Kementerian Pertanian merupakan tindaklanjut dari Perpres 78 Nomor 2021 mengenai Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Untuk itu Kementerian Pertanian melakukan upaya transformasi kelembagaan guna mempertahankan kinerja pertanian dalam memenuhi segala tantangan pembangunan sektor pertanian. Dinamika perubahan lembaga ini merupakan semangat baru bagi Lembaga dalam menghasilkan instrumen pertanian yang meliputi; instrumen fisik, biologi dan sistem dalam menerapkan standar pada produk/barang, jasa, sistem, proses dan personal.

Fokus kegiatan BPSIP Jawa Timur Tahun 2023 yaitu: hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang dibutuhkan; standar pertanian yang didiseminasikan; lembaga penerap standar yang didampingi dan produk instrumen tanaman pangan terstandar. Total alokasi anggaran pada tahun 2023 BPSIP Jawa Timur yaitu Rp. 16.797.301.000,- dengan realisasi Rp. 16.259.313.423,- (96,8%) yang terdiri dari belanja pegawai, belanja operasional dan belanja non operasional.

Laporan tahunan yang disusun pada dasarnya merupakan hasil ekstraksi kegiatan yang dilaksanakan pada bidang manajemen, pelayanan penerapan, kerjasama dan perencanaan serta evaluasi. Laporan ini juga digunakan sebagai tolak ukur pencapaian kinerja BPSIP Jawa Timur dalam menjalankan tupoksi TA. 2023. Acuan dari pencapaian indikator kinerja adalah perjanjian kinerja (PK) yang ditandatangani oleh Kepala Balai dan Kepala BSIP sebagai atasan langsung (Eselon I). Perjanjian kinerja BPSIP Jawa Timur secara teknis dijabarkan dalam 4 (empat) sub kinerja yaitu kegiatan teknis, pelayanan dan kerjasama serta dukungan manajemen.

1.1. Visi

BPSIP Jawa Timur merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon 3 Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), yang secara hierarki merupakan functional unit BSIP. Berdasarkan hierarchical strategic plan, maka BSIP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program BSIP, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPSIP/UPT (functional unit) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program BSIP 2023-2024 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BBPSIP dan BPSIP Jawa Timur.

Pelaksanaan penerapan dan desiminasi standar instrumen pertanian oleh BPSIP Jawa Timur tahun 2023 disesuaikan dengan rencana strategis, visi dan misi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang merupakan penjabaran dari visi Kementerian Pertanian yang termaktub dalam Rencana Strategis Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 2022-2024. Visi BPSIP Jawa Timur merujuk pada Visi Kementerian Pertanian adalah:

“Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

1.2. Misi

Sesuai dengan visi tersebut, maka BPSIP Jawa Timur memiliki Misi yang merujuk pada Misi Kementerian Pertanian sebagai berikut:

1. Mewujudkan ketahanan pangan,
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian

1.3. Tujuan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BPSIP Jawa Timur diarahkan untuk menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat informasi standardisasi instrumen pertanian serta bersama-sama dengan instansi lain di daerah menghasilkan, menyiapkan dan menyampaikan standardiasi pertanian kepada para pengguna (petani, pengusaha/swasta, praktisi, ilmuwan dan para pengambil kebijakan) untuk digunakan dalam mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 BPSIP Jawa Timur mempunyai Tugas **“Melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi”.**

1.4. Fungsi

Fungsi BPSIP Jawa Timur sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 adalah :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi

2. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi
4. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi
5. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi
6. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian tepat guna spesifik lokasi
8. Pelaksanaan urusan tata usaha BPSIP

1.5.Sasaran

1. Meningkatkan ketersediaan informasi pertanian spesifik lokasi kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
2. Meningkatkan efektivitas diseminasi SNI pertanian unggulan dan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder.
3. Meningkatkan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.
4. Meningkatnya kapasitas penyuluh daerah melalui pembinaan oleh penyuluh di BPSIP Jawa Timur.
5. Meningkatnya kapasitas dan kapabilitas institusi serta sumberdaya manusia (SDM) BPSIP Jawa Timur.

1.6.Organisasi

Struktur organisasi BPSIP Jawa Timur berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 mengenai Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (Gambar 1) terdiri dari:

- a. Kepala Balai: Dr. Atekan, SP., M.Si.
- b. Kasubbag Tata Usaha: Putu Bagus Daroini, SP, MSi

- c. Ketua Tim Kerja Diseminasi Standardisasi Instrumen Pertanian: Rika Asnita, S.P., M.Sc
- d. Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi: Dr. Gunawan, M.Si
- e. Kelompok Jabatan Fungsional: Penyuluh, Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Litkayasa, Pustakawan

BAB II SUMBERDAYA MANUSIA DAN ASET

2.1. Sumberdaya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPSIP Jawa Timur dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian. Sebaran kategori dan jumlah SDM sangat mempengaruhi capaian kinerja. Dalam pelaksanaan tugasnya pada Tahun 2023 BPSIP Jawa Timur memiliki Pegawai Negeri Sipil (PNS) BPSIP Jawa Timur berjumlah 46 orang terdiri dari pejabat struktural 2 orang, fungsional tertentu 31 orang dan fungsional umum berjumlah 46 orang. Sebaran jumlah fungsional tertentu dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 1. Penyebaran Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Jabatan

Jenis Jabatan	Total
Struktural	2
Fungsional Tertentu	31
- Penyuluh Pertanian	20
- PBT	2
- POPT	1
- Teknisi Litkayasa	3
- Pranata Keuangan APBN	2
- Pustakawan	1
- Pranata SDM Aparatur	1
- Arsiparis	1
Pelaksana	46

Sebaran jumlah pegawai tenaga fungsional tertentu dan fungsional umum dikategorikan berdasarkan golongan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penyebaran Jumlah PNS/ Unit Kerja Berdasarkan Golongan

Unit Kerja	Golongan				Total
	IV	III	II	I	
BPSIP Jawa Timur	5	42	12	-	59
IP2SIP Mojosari	-	7	3	-	10
IP2SIP Wonocolo	2	5	3	-	10

Kategori jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh pegawai BPSIP Jawa Timur tahun 2023 berjumlah; S3 (2.5%), S2 (22.8%), S1 (27.8%), D4 (5.1%), D3 (3.8 %), SLTA (30.4%), SLTP (6.3%) dan SD sebanyak (1.3%). Distribusi jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Unit Kerja

Unit Kerja	Pendidikan										Total
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	
BPSIP Jawa Timur	2	16	16	4	3	-	-	15	3	-	59
IP2SIP Mojosari	-	1	4	-	-	-	-	4	-	1	10
IP2SIP Wonocolo	-	1	2	-	-	-	-	5	2	-	10

Berdasarkan kategori jenis kelamin di Tahun 2023 Pegawai BPSIP Jawa Timur didominasi jenis kelamin pria dengan jumlah 46 orang, sedangkan wanita 33 orang. Keragaman jumlah PNS menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Jenis Kelamin

Unit Kerja	Golongan		Total
	L	P	
BPSIP Jawa Timur	32	27	59
IP2SIP Mojosari	7	3	10
IP2SIP Wonocolo	7	3	10

Sementara itu keragaman jumlah PNS BPSIP Jawa Timur berdasarkan rentang usianya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Jumlah PNS Berdasarkan Rentang Usia

Unit Kerja	Rentang Usia								Total
	25-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	56-60	61-65	
BPSIP Jawa Timur	2	2	8	16	17	18	15	1	79

2.2. Aset

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPSIP Jawa Timur tersebar di 3 lokasi; (1) Kantor BPSIP Jawa Timur di Malang ; (2) Kebun Percobaan Mojosari dan (3) Lab Diseminasi Suabaya. Keadaan sarana dan prasarana yang disajikan dalam

laporan ini merupakan gambaran secara garis besar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPSIP Jawa Timur meliputi: (1) Tanah; (2) Gedung dan Bangunan; (3) Bangunan Rumah Negara; (4) Kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat, dan roda enam (5) Peralatan dan mesin; (6) Jalan, Irigasi dan Jaringan, (7) Aset tetap lainnya.

Tanah

BPSIP Jawa Timur saat ini mempunyai aset tanah seluas 352.957 m² yang terletak di 3 (tiga) lokasi yaitu: (1) BPSIP Jawa Timur yg terletak di Kec. Karangploso Kab Malang; (2) KP Mojosari yang berlokasi di Kec. Mojosari Mojokerto dan; (3) Kota Pasuruan (tanah ex P3GI dalam Proses alih status Ke Kemenhan/Kejaksaan). Status kepemilikan tanah pada kantor BPSIP Jawa Timur adalah berstatus sebagai Sertifikat Hak Pakai (SHP) atas nama Pemerintah Republik Indonesia Cq. Kementerian Pertanian.

Lokasi Tanah Satker Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jawa Timur (BPSIP Jawa Timur berlokasi: 1) Tanah BPSIP Jawa Timur yang setatusnya Hak pakai Pemerintah RI Cq Kementerian pertanian dengan luas: 80.321 m² (tercatat dalam SIMAK BMN), yang terdiri dari 1} Tanah bangunan kantor pemerintah, Bangunan Rumah Negara golongan I Type B yang dimanfaatkan sebagai Kebun Percobaan Visitor Plot, bangunan kantor, perumahan, bengkel, gudang dan garasi., Bangunan Gedung tempat kerja lainnya permanen, Rumah Gol I Type B dan JIJ 2) Kebun Percobaan Mojosari dengan luas: 262.860 m² yang terdiri dari kebun percobaan yang dimanfaatkan untuk bangunan kantor, rumah negara Type E, gudang garasi jalan irigasi gedung pertemuan .

Tabel 6. Luas, Lokasi dan Pemanfaatan Tanah Tahun 2023

No	Uraian	BPSIP Jawa Timur	IP2SIP Mojosari	P3GI Pasuruan	Jumlah
1.	Tanah Kebun percobaan		262.260	9.776	272.036
2.	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	80,025			80,025
3.	Tanah Bangunan Rumah Negara	296			296

Pada tahun anggaran 2023, Tanah BPSIP terdapat 10 bidang kesemuanya sudah bersertifikat dari 10 bidang sertifikat terdapat 7 bidang sertifikat yaitu

Pemerintah Republik Indonesia CQ Kementerian Pertanian sedangkan 3 bidang sertifikat yang ada di P3GI Pasuruan Pemilik Deprtemen Pertanian RI CQ P3GI (3 bidang tanah ini dalam proses alih status ke Kemenhan.

Bangunan Gedung

Keragaan bangunan gedung yang dimiliki oleh BPSIP Jawa Timur per 31 Desember 2023 meliputi gedung kantor Quest Hose gudang/bengkel/parkir, garasi, pos jaga, lantai jemur, gudang benih/UPBS, gedung laboratorium, gedung pertemuan, tempat ibadah bangunan gedung tempat kerja lainnya gedung perpustakaan serta Pagar pengaman kebun. Jenis, luas, lokasi dan banyaknya bangunan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Jenis, Luas, Lokasi dan Banyaknya Bangunan Tahun 2023

No	Uraian	BPSIP Jatim		KP Mojosari		Lab Diseminasi		P3GI Pasuruan		Jumlah	
		unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas
1.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	4	4378	3	372	3	1047	-	-	7	5797
2.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1	435							1	435
3.	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen					1	180			1	180
4.	Bangunan Gedung Pertemuan Permanen	2	528	1	270					3	798
5.	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	1	200	1	25					2	225
6.	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	23	2280	5	563			4	685	32	3528
7.	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	6	711	4	520	1	47			11	1278
8.	Bangunan Untuk Kandang	3	928	1	234					4	1162

No	Uraian	BPSIP Jatim		KP Mojosari		Lab Diseminasi		P3GI Pasuruan		Jumlah	
		unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas
9.	Bangunan lainnya	6	138	4	67					10	205
10.	Bangunan Tempat Parkir	2	125							2	125
11.	Taman	1	4							1	4
12.	Rumah Negara Golongan I Tipe B Permanen	2	262							2	262
13.	Rumah Negara Golongan I Tipe E Permanen			4	322					4	322
14.	Gedung Pos Jaga Permanen	4	70							4	70
15.	Gedung Garasi	2	301	3	117					5	418
16.	Pagar Permanen/se mi	4	1978	1	348					5	2326
17.	Lantai jemur	2	880	1	1632					3	2512

Rumah Dinas

Rumah Negara Golongan II yang tercatat oleh BPSIP Jawa Timur Per 3 Desember 2023 berjumlah 7 unit, yang berada di Ex P3GI Pasuruan, Rumah dinas Golongan II terdiri tipe A sebanyak 7 unit, yang berada di Kota Pasuruan perlu di jelaskan rumah golongan dua ini adalah aset Ex P3GI yang ke semuanya sudah di PMPP Penyertaan Modal Pemerintah pusat ke PTPN3 tersisa 7 unit Rumah yang tidak ikut PMPP saat ini dalam proses alih Status Ke TNI/Kemenhan/Kejaksaan

Kendaraan

Untuk kelancaran pelaksanaan operasional kegiatan BPSIP Jawa Timur didukung oleh sarana transportasi kendaraan dinas roda dua, roda tiga dan roda empat. Dan roda enam Kondisi per 31 Desember 2023 Jumlah kendaraan roda dua, empat, roda tiga dan roda enam terdiri dari Pickup: 4 unit, Mini Bus : 1 unit, dan sepeda motor : 24 unit dan Kendaraan Roda tiga sebanyak : 8 unit. Kendaraan roda enam 1 unit sedangkan dalam Kondisi rusak ringan kendaraan

roda tiga berjumlah 3 unit, kondisi rusak ringan roda empat 3 unit, tersebar di KP Mojosari 2 unit di Lab diseminasi Surabaya 2 unit di BSIP Jatim 11 untuk kendaraan R3, di KP Mojosari 2 unit, di BPSIP jatim/KP Malang 6 unit untuk sepeda motor R2 terdiri dari 24 unit yaitu 2 unit di KP Mojosari 22 unit di BPSIP Jatim dan KP Malang. Sebelumnya telah dilaksanakan lelang kendaraan roda 2 dan roda 4 berjumlah 9 unit.. Jumlah dan lokasi kendaraan hingga saat ini dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 8. Jumlah dan Alokasi Kendaraan Dinas Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023

NO	Uraian	BPSIP Jatim	KP Mojosari	Lab Diseminasi	Jumlah
1.	Kendaraan Dinas Roda 2	22	2	-	24
2.	Kendaraan Dinas Roda 3	6	2	-	8
3.	Kendaraan Dinas Roda 4	11	2	2	15
4.	Kendaraan Dinas Roda 6	1			1

Peralatan

Guna menunjang pelaksanaan kegiatan BPSIP Jawa Timur juga dilengkapi, dengan berbagai peralatan yang meliputi: (1) peralatan kantor dan rumah,tangga; (2) peralatan pertanian peralatan multimedia) peralatan lab peralatan pustaka komputer peralatan sedangkan pearlatan dalam kondisi rusak berat periode 31 Desember 2023 yang sudah proses usulan permohonan penghapusan sebanyak 430 buah

Tabel 9. Jumlah dan Alokasi Peralatan Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2023

NO	Uraian	BPSIP Jawa Timur	KP Mojosari	Labdis Surabaya	Jumlah
1.	Alat kantor dan Rumah tangga	1.505	193	50	
2.	Alat pertanian	58	22	1	81
3.	Alat studio dan komunikasi	186	1	64	251
4.	Alat laboratorium	214	10	2	226
5.	Komputer	174	10	4	188
6.	Alat Eksplorasi	1	-	-	1
7.	Alat Keselamatan Kerja	8	-	1	9
8.	Peralatan Proses/produksi	11	-	-	11

NO	Uraian	BPSIP Jawa Timur	KP Mojosari	Labdis Surabaya	Jumlah
9.	Alat persenjataan	30	-	3	33
10.	Alat Kedokteran Dan Kesehatan	10	-	2	12
11.	Alat Bengkel Dan Alat Ukur	59	3	-	62

Jalan jembatan Irigasi dan jaringan

Pelaksanaan kegiatan BPSIP Jawa Timur juga dilengkapi dengan berbagai, peralatan Bangunan Air yang meliputi: (1) Sumur dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Pengembangan Sumber Air); dan (2) Bak Penyimpanan/Tower Air Baku; pada tahun 2022 telah di Tetapkan Status Penggunaannya. Rincian, luasan dan unit Jalan Irigasi dan Jaringan disajikan dalam tabel dibawah.

Tabel 10. Rincian Bangunan Air

No	Uraian	BPSIP Jatim		KP Mojosari		Lab Diseminasi		Jumlah	
		unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas
1.	Jalan Khusus Kompleks	3	3612	2	1712	-		5	5612
2.	Jalan Khusus Lainnya	1	330	1	359			2	689
3.	Jembatan Pada Jalan Khusus Kompleks	1	24					1	24
4.	Jalan Khusus Pejalan Kaki (Trotoar)	1	90					1	90
5.	Jalan Khusus Inspeksi	1	568					1	568
6.	Jembatan Pada Jalan Khusus Perorangan	1	15					1	15
7.	Bangunan Air Irigasi Lainnya			1	52			1	52
8.	Bangunan Penampung Air Baku			1	4			1	4
9.	Bangunan Sawah Irigasi Tehnis	1	247					1	247
10.	Saluran Pembuang Air Buangan Air Hujan	1	2000					1	2000
11.	Waduk Dengan Tanggul Dan Pintu Pengukur	1	94					1	94

No	Uraian	BPSIP Jatim		KP Mojosari		Lab Diseminasi		Jumlah	
		unit	luas	unit	luas	unit	luas	unit	luas
	Waduk Lapangan								
12.	Sumur Dengan Pompa (Bangunan Pengambilan Irigasi)	1	12					1	12
13.	Embung/Waduk Lapangan			1	589			1	589
14.	Sumur Artetis			1	4			1	4
15.	Saluran Tersier (Bangunan Pembawa Irigasi)			1	750			1	750
16.	Instalasi Air Sumber / Mata Air Kapasitas Sedang	1	1					1	1
17.	Jaringan Listrik Lainnya	1	1					1	1

Aset Tetap Lainnya

BPSIP Jawa Timur untuk menunjang kegiatan atau tupoksi juga memiliki aset tetap lainnya aset tetap lainnya berupa memiliki Aset tetap Lainnya intrakombitabel berupa buku buku bahan perpustakaan majalah laporan hewan dan tanaman

Aset Lainnya

BPSIP Jawa Timur periode 31 Desember 2023 mempunyai Aset tak berwujud berupa 2 Software window dalam kondisi Rusak sudah diusulkan penghapusan dan 1 ATB Hak Paten Lisensi Mie sukun kondisi baik selain itu mempunyai aset 435 dalam kondisi rusak berat dalam proses usulan SK terbit penghapusan berupa 428 peralatan dan 5 hewan sapi

BAB III PROGRAM DAN ANGGARAN

Penyusunan perencanaan program dan penganggaran dalam dukungan manajemen berkaitan dengan kelancaran proses pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran untuk kegiatan mendatang yang berhubungan dengan pencapaian tujuan dari kelembagaan BSIP. Ruang lingkup kegiatan teknis tahun 2023 yaitu melaksanakan pendampingan dan diseminasi standar instrumen spesifik lokasi. Pada tahun anggaran 2024, BPSIP Jawa Timur melaksanakan kegiatan penerapan dan diseminasi standar dengan total sebanyak 4 kegiatan teknis (Penerapan dan diseminasi), Secara lengkap kegiatan teknis Tahun 2023 tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut,

Rincian Output	Pagu	Realisasi		
		Keuangan		Fisik
		Rp	%	%
Standarisasi Produk (produk, Ekor, Peralatan, Rekomendasi, Standar)	73.350.000	72.308.500	98,58%	100
Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga, Unit Kerja, Tim)	113.915.000	110.214.600	34,86%	100
Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Unit)	48.000.000	48.000.000	96,75%	100
Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga, Unit Kerja, Tim)	1.700.000.000	1.690.424.600	100,00%	100
Sosialisasi dan Diseminasi (orang)	615.044.000	214.415.425	99,44%	200
Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Unit)	3.650.000.000	3.643.402.770	99,81%	486
Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	3.302.382.000	3.296.452.214	99,93%	422
Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit, m2, Paket)	500.000.000	499.809.278	99,84%	100
Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan, Laporan, Dokumen, Rekomendasi, Unit)	6.251.478.000	6.146.483.184	99,23%	300
Layanan Manajemen Kinerja Internal (Dokumen, Layanan, Laporan, Rekomendasi)	472.841.000	467.533.652	99,74%	100
TOTAL	16.727.010.000	16.189.044.223	96,78%	201

Pada Tahun 2023 BPSIP Jawa Timur untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas, jumlah alokasi anggaran pada DIPA BPSIP Jawa Timur sampai dengan bulan Desember telah mengalami sebelas kali revisi, yang semula sebesar Rp. 10.735.179.000,- setelah revisi kesebelas yang merupakan revisi terakhir menjadi sebesar Rp. 16.797.301.000,-. Secara rinci kondisi dinamika penganggaran akibat revisi dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 11. Pagu Anggaran dan Revisi Anggaran BPSIP Jawa Timur Tahun 2023

No	Kondisi Revisi Anggaran	Tanggal DIPA	Pagu Anggaran (Rp)
1.	DIPA Awal	30 November 2022	10.735.179.000
2.	Revisi Blokir	26 Desember 2022	10.735.179.000
3.	Revisi Buka Blokir	1 April 2023	13.910.179.000
4.	Revisi Perbenihan	15 April 2023	18.360.179.000
5.	Revisi POK	29 Agustus 2023	18.360.179.000
6.	Revisi Bimtek Dapil	15 September 2023	17.560.179.000
7.	Revisi POK	20 September 2023	17.560.179.000
8.	Revisi Dukman dan Gaji	31 Oktober 2023	17.234.788.000
9.	Revisi POK Modal dan ICARE	7 November 2023	17.234.788.000
10.	Revisi Refocusing dan Realokasi	24 November 2023	17.148.564.000
11.	Revisi Drop PNB	19 Desember 2023	16.797.301.000

BAB IV KINERJA PELAKSANA

4.1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian (Kopi)

Identifikasi dan Inventarisasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi komoditas kopi. Kegiatan Identifikasi dan Inventarisasi dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD). BSIP Jatim dalam tugas mendukung penyusunan standar instrumen pertanian memerlukan peran dan masukan dari berbagai pihak khususnya terkait dengan perkembangan dan dinamika standar maupun prosedur yang diterapkan pelaku utama maupun pelaku usaha mulai hulu sampai hilir dalam suatu sistem agribisnis kopi. Kaitan dengan hal tersebut, BSIP Jatim melakukan Identifikasi Standar Instrumen pertanian dikemas dalam Focus Group Discussion (FGD) bersama sekitar 55 orang petani/pelaku usaha komoditas kopi di Pasuruan. Dalam moment tersebut dibahas khusus terkait Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-2907: 2008 Tentang Biji Kopi. FGD dilaksanakan di sekretariat kelompok tani Manunggaling Karso di Desa Tukur Kecamatan Pasuruan dihadiri sekitar 55 orang peserta yg mayoritas merupakan petani, pelaku usaha kopi dan Penyuluh Pertanian Kecamatan Tukur. Kegiatan FGD ini selain untuk identifikasi Standar kopi juga sekaligus edukasi petanidanpelaku agribisnis, sekaligus untuk mengumpulkan informasi dan permasalahan tentang teknis penerapan SNI pada kopi sehingga nantinya diperoleh rekomendasi untuk peningkatan kualitas dan nilai tambah produk kopi arabika melalui penerapan SNI kopi. Mutu produk menjadi pintu awal agar suatu produk dalam bersaing secara nasional maupun global. Selain itu FGD ini juga untuk menggali informasi sebagai bagian dari telaah SNI atau standar yang selama ini sudah ada sekaligus peluang pembaharuan yang mungkin dibutuhkan serta relevan dengan kondisi sekarang. Dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) selain identifikasi dan inventarisasi standar kopi sebelumnya disampaikan beberapa materi terkait Kopi. Beberapa materi yang dibahas diantaranya Kebijakan Pengembangan Kopi di Pasuruan yang disampaikan DKPP Kabupaten Pasuruan, Meningkatkan kualitas komoditas kopi melalui Sertifikasi SNI (KLT BSN Surabaya), Teknologi Budidaya Kopi sesuai GAP (Puslit Kopi-Kakao Jember), Teknologi Pengolahan Kopi sesuai Standar Operasional (PTPN XII Wonosari Malang).

Salah satu hal yang menjadi point utama ialah proses budidaya untuk menghasilkan biji kopi dengan kualitas tertentu semisal produk kopi organik harus

merujuk pada segmentasi pasar yang spesifik. Pengolahan kopi kedepan perlu diarahkan untuk menghasilkan kopi bermutu tinggi, kopi specialty dan organik yang bebas bahan kimia. Hingga saat ini Kabupaten Pasuruan telah tercatat sebagai salah satu wilayah dengan komoditas kopi robusta yang telah terdaftar sebagai produk dengan indikasi geografis.

Beberapa point yang disampaikan terkait FGD kopi : sebagian besar petani dan pelaku usaha kopi produknya belum terdaftar Standar Nasional Indonesia (SNI) , meskipun pengelolaan mulai dari budidaya (GAP) sampai Pengolahan kopi (GHP) sudah menerapkan SOP/PTM. Banyak permintaan produk biji kopi kepada petani dan pelaku usaha kopi di Pasuruan yang mensyaratkan biji kopi yang terstandar SNI. Permintaan produk tersebut belum terlayani dengan baik karena kebanyakan permintaan mensyaratkan harus punya sertifikat SNI. Kendala yang dihadapi ditingkat lapang mengapa produk kopi yang ada di Pasuruan belum didaftarkan SNI : (1) Ukuran biji bahan baku ditingkat petani sangat beragam, karena jenis varietas yang ditanam tidak sama, tingkat pengelolaan (pemupukan). (2). Ada beberapa GAP kopi yang berbeda antara cara petani dan Puslitkoka terutama cara pangkas dan waktu pangkas), (3). Kelompok Tani kopi di Kecamatan Tukur ini lebih banyak melayani permintaan lokal dibandingkan melayani ekspor karena permintaan dalam negeri lebih mudah dan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan melayani ekspor serta banyaknya lahan kopi beralih fungsi. (4). Kelompok tani kopi sebenarnya sangat tertarik dengan kopi yang terstandarkan, dalam perjalannya mereka beralih standar kopi yang sudah tersandarkan didalam negeri belum tentu bisa digunakan untuk standar kualitas ekspor. Exportir dan negara tujuan exportir biasanya sudah punya standar sendiri terkait dengan permintaan kopinya. (5).Pembiayaan sertifikasi SNI di rasa oleh petani masih relatif mahal.

Pelaku usaha kopi dan petani kopi menyadari kedepannya SNI sangat dibutuhkan dan menjadi syarat yang harus diikuti. Perdagangan dan persaingan global akan mensyaratkan standar yang tinggi. Standardisasi bertujuan mewujudkan jaminan mutu hasil pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, ekspor dan efisiensi pertanian dengan jalan meningkatkan keterpaduan, keselarasan, keserasian dan keseimbangan unsur-unsur dalam sistem standardisasi pertanian. Unsur-unsur yang masuk dalam instrumen pertanian seperti bibit, pupuk, pestisida, mekanisasi, pasca panen dan

proses budidaya yang tertuang dalam dokumen resmi standar nasional Indonesia (SNI).

Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengimplementasikan penerapan standardisasi di sektor pertanian, adalah 1) kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap standar dan mutu produk masih relatif rendah; 2) jumlah standar nasional yang dapat mendukung produk pertanian masih belum mencukupi dan umumnya bukan berasal dari usulan pelaku usaha (*bottom up*); 3) standar-standar yang sudah dirumuskan dan dikonsensuskan belum dipahami dan diterapkan secara konsisten; dan 4) regulasi yang mendorong terwujudnya penerapan standar yang efektif juga masih belum memadai (Sekjen, 2002). Perencanaan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi perlu dilakukan dalam rangka mengkoordinasikan, mengidentifikasi dan menginventarisasi SNI yang telah diterapkan dan kebutuhan SNI yang bersifat spesifik lokasi (*bottom up*) serta calon Lembaga penerap (pelaku usaha); menganalisis permasalahan dan strategi penerapan SNI di masing-masing provinsi. Hasil kegiatan ini akan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan standardisasi instrumen pertanian spesifik lokasi (*speklok*) yang efisien dan efektif. Kolaborasi dan komunikasi dengan membangun kerjasama yang baik antara petani, pemerintah, dan pihak terkait lainnya seperti asosiasi pertanian, lembaga penelitian, dan pasar dapat membantu dalam penerapan standar. Komunikasi yang efektif dan pertukaran informasi antara semua pihak terlibat sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk pertanian.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD identifikasi dan inventarisasi standar Instrumen pertanian komoditas Kopi di Tutur Pasuruan

4.2. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian

Diseminasi Standardisasi Instrumen Pertanian di BPSIP Jawa Timur meliputi: Bimbingan Teknis SNI dan pameran

a. Bimtek

Bimtek dilaksanakan dalam rangka mendukung kegiatan Milad BSIP yang pertama, materi yang dilaksanakan ada 3 yaitu tentang tanaman pangan, peternakan dan olahan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 12. Materi, Narasumber dan Peserta Kegiatan Bimtek di BSIP Jawa Timur Tahun 2023

No	Materi	Narasumber	Peserta
1	Tanaman Pangan (Bimtek Perbenihan Padi Sesuai SNI 6233 : 2015)		Petugas Lapang, Dinas Pertanian, Penangkar dan Gapoktan se Malang Raya (Batu, Malang dan Kota Malang)
	- Budidaya Padi Terstandar	Ardiansyah, SST (BPSIP Jawa Timur)	
	- Perbenihan Padi Tersertifikasi	Direktur PT Sri Ayu Agro Blitar	
2	Peternakan (Bimtek Ayam KUB sesuai SNI 8405-1: 2017)		Petugas Lapang, Dinas Peternakan, peternak dan Gapoktan se Malang Raya (Batu, Malang dan Kota Malang), Sidoarjo, Kediri dan Jombang
	- Sistem Pemeliharaan Ayam KUB yang terstandar	Abu Bakar, SP, MM (BPSIP Jawa Timur)	
	- Formulasi Ransum Pakan Ternak Ayam KUB yang terstandar	Dr. Setiasih, SP.M.Si (BRIN)	
3	Olahan Tanaman Pangan		Kelompok Wanita dan Petani yang berasal Desa Kepuharjo, Ngijo, Donowarih, Tasikmadu, Pujon dan Balai Arjosari
	- Pengolahan Sayuran Pekarangan mengacu SNI 3719-2014	Ericha Nurvia Alami, STP,MTP (BPSIP Jawa Timur)	
	- Olahan Serehwangi	Indah Kurniasari, SP.M.Si (BPSIP Tanaman Rempah Obat dan Aromatik Bogor)	
	- Praktek pembuatan olahan sayur dan minuman sari buah (Bomboloni Labu Kuning dan minuman sari wortel nanas) - Olahan Serewangi (Balsem, Sabun, Karbol dan Roll On)		

Untuk melihat keberhasilan narasumber dalam menyampaikan materi dilakukan pre test dan post test . Dari hasil perhitungan nilai pre test dan posttest dari kegiatan Bimtek diperoleh hasil seperti pada Tabel berikut.

Tabel 13. Nilai Rata-rata Pre dan Post Test Kegiatan Bimtek di BSIP Jatim Tahun 2023

No	Materi	Rata- Rata Nilai Pre Test	Rata-rata Nilai Post Test	Rata-rata Peningkatan Nilai
1	Bimtek Perbenihan Padi Sesuai SNI 6233 : 2015	8,10	9,78	1,68
2	Bimtek Ayam KUB sesuai SNI 8405-1: 2017	7,26	9,22	1,96

Terjadi peningkatan nilai rata-rata untuk peserta bimtekPadi sebesar 1,68 (50 orang yang mengisi kuesioner) sedangkan materi Ayam KUB 1,96 (60 orang yang mengisi kuesioner) seperti pada Tabel 2.

b. Pameran

Pameran adalah kegiatan atau acara di mana satu atau lebih penjual memamerkan produknya (barang atau jasa) kepada sekelompok konsumen atau calon pembeli. Pameran merupakan suatu bentuk promosi yang dilakukan oleh produsen, organisasi, atau perkumpulan tertentu dengan menampilkan display produk kepada calon pembeli atau relasi. Tujuan BSIP Jawa Timur mengikuti pameran dengan menampilkan beraneka display unggulan sebagai ajang promosi dan diseminasi. Dalam pelaksanaan pameran display merupakan aspek penting agar diseminasi informasi dapat tersampaikan ke pengguna. Display merupakan penataan barang di tempat tertentu dengan tujuan menarik minat konsumen/pengguna, memudahkan konsumen/pengguna untuk melihat serta memilih dan akhirnya membeli produk atau barang yang ditawarkan.

BSIP Jawa Timur pada tahun 2023 telah mengikuti dua penyelenggaraan pameran, yaitu :

- Pameran dilaksanakan di Lapangan BPSIP Jawa Timur pada Tanggal 27 September 2023, diikuti oleh BPSIP, BSIP Tanaman Serat, BSIP Tanaman Buah Tropika, BSIP Kacang-kacangan, BSIP Sapi Potong dan Ruminansia, UMKM, Bulog, Ketahanan Pangan dan Gapoktan jumlah

seluruh peserta 30 stand pameran. Pengunjung berasal dari masyarakat yang ada di sekitar kantor, Dinas, Petugas Lapang dan pegawai yang ada di BSIP Jawa Timur. Materi pameran antara lain produk olahan yang diunggulkan, banner, poster dan leaflet yang dibagikan kepada para pengunjung pameran. Jumlah pengunjung pameran sebanyak 33 orang , belum termasuk yang tidak mengisi di buku tamu.

- Pameran dilaksanakan di Surabaya dalam rangka Hari Pangan Sedunia yang ke 43 di JX International Exhibition Center pada tanggal 15 Nopember 2023 dengan pengunjung berjumlah 157 orang.

4.3. Taman Agrostandar

Pembuatan percontohan/display standar pengelolaan Taman Agrostandar diantaranya :

- a) Pemanfaatan berbagai varietas tanaman(pangan, hortikultura, biofarmaka dan tanaman hias) menyesuaikan dengan lahan pekarangan (taman Agrostandar).
- b) Budidaya tanaman akan dilakukan secara langsung pada lahan (bedengan), sistem pot/polybag, sistem vertikultur, dan hidroponik. Tata letak (landscape/lay-out) diatur sedemikian rupa sehingga menampilkan keindahan dan kerapian.
- c) Pelaksanaan kegiatan di Taman Agro standar secara umum meliputi :
 - penyiapan lahan atau media taman,
 - penanaman benih/bibit,
 - pemanfaatan pemupukan,
 - pengendalian OPT,
 - pembersihan gulma dan penyiraman.
 - Pembuatan kompos, pestisida nabati, pupuk organik
 - Pasca panen
 - Pemeliharaan Koleksi SDG

4.4. Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi

Hasil menyusun, mendesign dan menyediakan materi penyuluhan standar instrumen pertanian (instrumen agrostandar) tanaman pangan berbasis padi dikemas dalam beberapa bentuk media. Diantaranya yaitu: video, leaflet, flayer dan banner. dan penyebarannya secara rinci disajikan pada lampiran tabel 1. Melihat dari bentuknya, media yang disusun tersebut, untuk tujuan penyuluhan pada tahap sosialisasi dan komunikasi massa.

Di tahun 2023, telah disusun materi diseminasi dalam bentuk media, antara lain: 10 Judul video, 3 judul flayer, 5 judul banner (rol banner dan X banner) dan 14 judul media cetak leaflet (tabel 4). Media online melalui saluran Youtube dan Flayer dapat menjangkau sasaran sebesar 1.630 Viewers dan memberikan kesan like 333 Likers. Untuk media terproyeksi *Rol Banner* dan *X Banner* mampu menjangkau sasaran 1.418 orang, 31 poktan dan 2 Gapoktan. Selanjutnya produksi media *leaflet* khusus dicetak untuk melayani event pameran pada acara PENAS XVI di Sumatera Barat, dengan jangkauan sasaran sekitar 3.000 orang.

Untuk meraih jangkauan lebih luas lagi, khusus pada media terproyeksi *banner* dan cetakkan *leaflet*, dibubuhkan barcode. Melalui *scane barcode HP Android*, penerima materi tersebut dapat melakukan penggandaan tanpa batas sesuai kebutuhannya. Selain itu, *copy file* materi dapat dikirimkan kemitranya sesuai yang dikehendaki. Kemajuan teknologi tersebut membantu memperluas jangkauan materi diseminasi yang di produksi oleh BPSIP Jawa Timur. Namun demikian, kelemahannya adalah tidak bias melakukan pengukuran jangkauan sasaran.

Materi yang diproduksi tersebut dalam ketagori media massa, maka capaian terbatas pada menambah atau meningkatkan pengetahuan petani. Namun tidak menutup kemungkinan beberapa sasaran menjadi tergugah kesadarannya untuk menilai. Selanjutnya timbul minat untuk menerima sampai kepada kesiapan untuk menerapkan materi diseminasi standar instrumen pertanian penerapan VUB padi Inpari dan penerapan standar Instrumen Jarwo Super. Untuk megetahuinya, perlu dilakukan evaluasi terhadap penyebaran media tersebut kepada sasaran.

Tabel 14. Distribusi Media Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

No.	Bentuk Media	Judul/ JumlahJudul	Unit/Hal. Exemplar/	Penyebaran/Distribusi/ Barcode/Link	Waktu Produksi	Jangkauan Sasaran
-----	--------------	-----------------------	------------------------	--	-------------------	----------------------

1.	KTI Bagian dari Buku	Bangun Optimisme Petani Mandiri Benih Dengan Instrumen Agrostandar Ir. Tini Siniati Koesno, MSi. ¹⁾ Agus Wahyudi, SPd. ²⁾ (Jawa Post Group)	1	Publikasi BBPSIP Bogor On Progress	Desember 2023	PM
2.	KTI Bagian dari Buku	Jejak Penyuluhan Pertanian Jaga Ketahanan Pangan Dengan Kontribusi Penerapan Instrumen Agrostandar Ir. Tini Siniati Koesno, MSi. Ir. Abu Bakar, MSi.	1	Publikasi BBPSIP Bogor On Progress	Desember 2023 Sd. Januari 2024	PM
3.	Video	10	1	Link Youtube BSIP Jatim:	}	630 Viewers 333 Likes
4.	Flayer	3	1	WEB BSIP JATIM		
5.	Rol banner	5	15	PERTEMUAN POKTAN BIMTEK	}	1.418 orang 31 poktan 2 Gapoktan
6.	X banner	5	10	PERTEMUAN POKTAN TEMU LAPANG, BIMTEK		
7.	Leaflet (cetakan)	14	250	PENAS XVI SUMATERA BARAT	Juni 2023	3.235 orang
<p>Hasil kumulatif, telah berhasil disusun: 26 judul materi diseminasi yang dipublikasikan melalui 7 jenis media, dengan jangkauan penyebaran 5.283 orang; 31 poktan dan 2 gapoktan. Hasil tracking tersebut belum termasuk publikasi BBPSIP 2 judul buku.</p>						

Sosialisasi, diseminasi penerapan standar instrumen VUB Padi Inpari (Nutrizync, 32, 42, 43, 48, Cakrabuana) idealnya diikuti dengan kegiatan percontohan penerapannya. Kebetulan VUB tersebut disukai petani, namun di pasaran kurang cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan petani. Oleh karena itu dilakukan diseminasi percontohan penerapan standar instrumen produksi benih padi untuk mandiri benih di tingkat petanidengan menerapkan SNI 6233:2015 yang sebelumnya menggunakan pendekatan Permentan No. 39 tahun 2006. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara **swadana petani** di kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep seluas 2,7 ha yang diikuti oleh 12 poktan. Kegiatan ini adalah bertujuan memberikan contoh penerapan SNI 6233:2015 langsung kepada masyarakat tani yang telah menerima pembelajaran dan sosialisasi melalui alat

bantu media penyuluhan yang telah diproduksi BSIP Jatim. Inti materinya yaitu bahwas untuk memproduksi benih agar terjamin dan terjaga kemurnian genetik suatu varietas unggul yang diinginkan, maka beberapa instrumen cara produksi benih perlu mengikuti standar SNI 6233:2015.

Adanya **refocusing** dana sekitar 50 %, maka Evaluasi untuk mengukur dan menilai hasil penyusunan media cetak maupun online, **ditiadakan**. Walau demikian, masih ada pengukuran yang dapat dilakukan. Salah satunya yaitu mengukur tingkat animo masyarakat ketika menerima materi diseminasi, terutama disebarakan secara online melalui saluran YouTube, WEB, FB dan Ig BPSIP Jatim.

Caranya yaitu melakukan *tracking viewers* terhadap media yang telah dipublikasikan (*uploded*) secara online melalui *Channel: YouTube, WEB, FB dan Ig* BPSIP Jatim. Data dan informasi hasil *tracking viewers*, ditabulasi, kemudian dilakukan analisa data secara diskriptif.

4.5. Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian

Langkah awal sebelum melakukan pendampingan penerapan standar instrumen pertanian adalah mengidentifikasi standar instrumen pada komoditas mangga. Standar instrumen pertanian yang dimaksud dapat berupa Standar Nasional Indonesia (SNI), dan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) pendukung untuk meningkatkan produksi, kualitas, nilai tambah dan daya saing. Identifikasi ketersediaan Standar Nasional Indonesia (SNI) penting dilakukan untuk penerapan standar instrumen pertanian, yang menetapkan persyaratan teknis minimal bagi produk, proses, sistem maupun aspek lain yang berpotensi menjamin keselamatan, keamanan dan kesehatan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.

Mutu produk menjadi salah satu tolok ukur penerimaan produk di masyarakat, tidak terkecuali produk pertanian. Problem yang umum dialami petani mangga di Situbondo adalah rendahnya mutu buah sebagai akibat dari proses budidaya dan penanganan panen/pasca panen yang belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang baku. Berdasarkan data dari BSN dan hasil koordinasi dengan Kantor Layanan Teknis BSN di Surabaya didapatkan beberapa SNI terkait dengan komoditas mangga. Syarat mutu mangga sendiri telah tertuang dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 3164: 2009 tentang Mangga. SNI tersebut juga

mengatur syarat mutu buah mangga segar menyebutkan bahwa buah mangga diajarkan untuk memenuhi syarat higienis serta batas maksimum residu pestisida maupun logam berat sesuai dengan SNI 7313:2008. Selain itu ada juga SNI 7382-2009 terkait dengan sari buah mangga. Upaya, sinergi dan komitmen berbagai pihak khususnya pemerintah sebagai pendamping dan petani sebagai pelaku sangat diperlukan untuk menerapkan standar tersebut.

Peningkatan nilai tambah produk melalui penerapan standar pertanian tidak dapat maksimal jika dilakukan secara perorangan. Eksistensi kelembagaan petani yang berkecimpung pada kegiatan produksi dan pemasaran komoditas mangga juga menjadi salah satu titik ungkit dalam pengembangan kedepan. Di Kabupaten Situbondo terdapat Asosiasi Mangga Situbondo (AMS) yang dalam perkembangannya sejak tahun 2015 terus memperkuat branding buah mangga asal Situbondo. Asosiasi Mangga Situbondo merupakan perkumpulan yang terafiliasi dengan beberapa kelompok tani komoditas mangga di 3 Kecamatan antara lain: Jangkar, Arjasa dan Panji. Dibentuk pada tahun 2015 dengan Akta Notaris di Situbondo No. 21. Terpilihnya AMS sebagai lembaga usaha petani mangga calon penerap standar instrumen pertanian di Situbondo dengan beberapa pertimbangan antara lain;

- 1) Lembaga usaha ini pada tahun 2017 lalu telah membuktikan diri dan tercatat pernah mendapatkan sertifikasi *Global G.A.P* untuk komoditas mangga dalam hal manajemen produksi dan penanganan hasil panen buah.
- 2) Jaringan pemasaran lingkup pasar lokal dan nasional (Pulau Jawa dan Antar Pulau seperti Kalimantan, Papua, Sumatera)
- 3) Fasilitas pendukung gudang produksi, *cold storage* kapasitas 1 ton. Bantuan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur
- 4) Didukung oleh 11 kelompok tani mangga, lembaga ini terus berupaya untuk membangun brandingnya sebagai produsen buah mangga terkemuka.

Pendampingan penerapan Standar Instrumen Pertanian merupakan suatu upaya untuk membina dan mengawal penerapan standar instrumen pertanian (SNI) dan atau SOP pendukung untuk meningkatkan produksi, kualitas, nilai tambah dan daya saing. Dewasa ini, keamanan pangan asal tumbuhan menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian masyarakat mengingat terus

berkembangnya kesadaran konsumen akan pangan yang sehat. Produk pertanian, khususnya hortikultura menjadi sektor krusial yang memerlukan pengawasan lebih terkait keamanan produk melalui penerapan standar. Memberikan pendampingan bagi lembaga calon penerap standar tentu bukan hal mudah dikarenakan sering terjadinya kondisi dimana petani kurang memahami tentang pemenuhan persyaratan SNI dan komitmen dalam menjaga mutu buah yang dihasilkan.

Pendampingan kelembagaan dalam penerapan standar pertanian ini menjadi penting, bukan hanya tentang meningkatkan kompetensi petani menjadi lebih terampil namun juga berorientasi kepada peningkatan kualitas Mangga yang dihasilkan. Dukungan BSIP dalam pengembangan komoditas mangga diberikan dalam bentuk pendampingan penerapan standar instrumen pertanian. Hal ini diwujudkan dengan langkah nyata berupa Sosialisasi, Bimtek SNI dan perijinan pertanian, penerapan SNI bina UMK bagi lembaga petani calon penerap standar serta fasilitasi pengujian sampel tanah dari lahan petani.

Dukungan perijinan usaha pertanian bagi AMS juga diberikan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Situbondo dalam bentuk bimtek sekaligus fasilitasi pengurusan Nomor Induk Berusaha. Hasilnya, petani anggota AMS pun saat ini telah mengantongi sertifikat NIB yang artinya secara hukum sah dalam menjalankan usahanya. Anggota AMS ini juga mulai membangun komitmennya dalam memenuhi persyaratan mandiri melalui program SNI bina UMK. Program ini merupakan pintu awal bagi petani mangga dalam mengakses beberapa manfaat seperti pelatihan, fasilitasi pembiayaan potensial bahkan penguatan citra produk melalui pencantuman logo SNI bina UMK pada produk yang dihasilkan.

Pendaftaran NIB secara kolektif bagi 20 orang petani mangga yg tergabung dalam asosiasi yang dibantu oleh tim dari DPMPTSP. NIB ini merupakan nomor identitas pelaku usaha sesuai dengan bidang usaha yang diatur dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dan dibedakan menurut jenis aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk baik itu dalam wujud barang maupun jasa. Fungsi NIB ini tidak hanya sebagai identitas, melainkan juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan Akses Kepabeanaan bagi perusahaan melakukan kegiatan ekspor/impor. Dengan mengurus NIB, petani mangga yg tergabung dalam AMS ini menjadi terjamin legalitasnya. Selain itu

pengurusan NIB juga menambah peluang usaha, di antaranya fasilitas pembiayaan dari perbankan, peluang mendapatkan pelatihan, juga kesempatan mengikuti pengadaan barang/jasa oleh pemerintah. Proses penerbitan NIB ini relatif cepat, mudah dan tidak dipungut biaya dan anggota AMS pun langsung menerima dokumen tercetaknya. Topik lain yang menjadi bahasan dalam pertemuan ini ialah penguatan legalitas pengurus AMS pasca pergantian struktur pengurus yang nantinya akan disahkan dalam akta notaris.

Pendampingan kelembagaan penerap standar ini juga menjadikan petani memiliki wadah yang suportif dalam usahatani. Selain melalui pemerintah, petani binaan dapat memperkaya wawasan dengan saling bertukar pengetahuan dan pengalaman sehingga menumbuhkan komunitas pertanian yang lebih tangguh dan berdaya saing. Keberlanjutan kegiatan pendampingan tentunya sangat diperlukan guna memantapkan upaya peningkatan kualitas produk melalui penerapan standar. Mangga Situbondo bukan hanya sekadar buah, namun memanasifestasikan perjuangan, harapan, dan semangat petani Situbondo untuk masa depan yang lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani mangga yang tergabung dalam Asosiasi Mangga Situbondo terkait penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) Mangga dan manfaat program SNI Bina UMK, BSIP Jawa Timur bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dispertangan) Kabupaten Situbondo serta KLT BSN Surabaya menggelar Bimbingan Teknis (Bimtek) Penerapan SNI Mangga dan Program SNI Bina UMK. Kegiatan tersebut digelar di Ruang Pertemuan Balai Desa Bayeman, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo dan dihadiri langsung oleh Kepala BSIP Jawa Timur, Dr. Atekan, SP, M.Si bersama jajaran, Kepala Dispertangan Kabupaten Situbondo bersama jajaran, Perwakilan KLT BSN Surabaya, Asosiasi Mangga Situbondo (AMS), serta PPL setempat.

Luas lahan mangga di Kabupaten Situbondo mencapai lebih dari 37 Ribu Hektar dimana sebaran yang besar berada di Kecamatan Arjasa dan Kecamatan Jangkar. Saat ini Kabupaten Situbondo berfokus untuk mengembangkan varietas mangga Arum Merah. Mangga Arum Merah Situbondo ini telah terdaftar sebagai varietas unggul baru dengan Keputusan Mentan RI tanggal 30 Juni 2022 nomor : 237/Kpts/PV.240/D/VI/2022 Tentang Pemberian Tanda Daftar Varietas Tanaman Hortikultura Mangga Arum Merah. Selanjutnya narasumber dari KLT BSN

Surabaya, Ahmad Faris Abroni, SP menyampaikan bahwa mutu produk menjadi faktor yang sangat penting, artinya mangga yang kualitasnya tinggi akan memiliki nilai jual yang lebih. Adanya kerjasama antara BSIP Jawa Timur, Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo dan KLT BSN Surabaya tentunya merupakan satu momen yang baik, sehingga proses standardisasi mangga menjadi lebih mudah. Terakhir narasumber PT. Trigatra Rajasa, perusahaan nasional yang bergerak dibidang perkebunan dan produksi mangga menyampaikan materi terkait kegiatan budidaya mangga. Dalam pemaparan tersebut, dijelaskan proses budidaya mangga di kebun PT. Trigatra Rajasa mulai dari on farm termasuk pengendalian OPT, grading, serta marketing produk.



Gambar 2. Proses Pengepakan Buah

4.6. Pengelolaan Kawasan dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan dan Inklusif (ICARE)

Koordinasi dilaksanakan dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pasuruan. Koordinasi ini dilaksanakan untuk menjaring data CPCL awal yang pernah diusulkan oleh pemda per awal tahun 2019. Koordinasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi kegiatan ICARE TA. 2023 bersama dengan

jajaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta perwakilan PPL dari 3 Kecamatan lokasi pelaksanaan Kegiatan ICARE yaitu Kecamatan Rembang, Kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Wonorejo. Rekap CPCL awal tercantum pada table di bawah ini.

Tabel 15. Rekap CPCL berdasarkan Komoditas, Kecamatan, Gapoktan serta Poktan

No	Komoditas	Kecamatan	Jumlah Gapoktan	Jumlah Poktan	Luasan (ha)	Jumlah Petani (orang)
1	Mangga	Rembang	2	10	515	952
2	Mangga	Sukorejo	1	2	105.82	235
3	Jagung	Sukorejo	3	3	105	297
4	Jagung	Wonorejo	4	5	275	568

Untuk mengidentifikasi data kawasan jagung dan mangga terkhusus di lokasi yang desa maupun kelompok tani yang tergabung dalam kegiatan ICARE, maka telah dilaksanakan pembuatan peta polygon di lokasi kegiatan. Peta berisikan data spasial dan tabular di lokasi lahan secara spesifik. Adapun Rincian Kelompok Tani per Desa per Kecamatan mengikuti kegiatan ICARE di Kabupaten Pasuruan sebagai berikut :

Tabel 16. Rincian Kelompok Tani per Desa Per-Kecamatan yang Mengikuti Kegiatan ICARE di Kabupaten Pasuruan

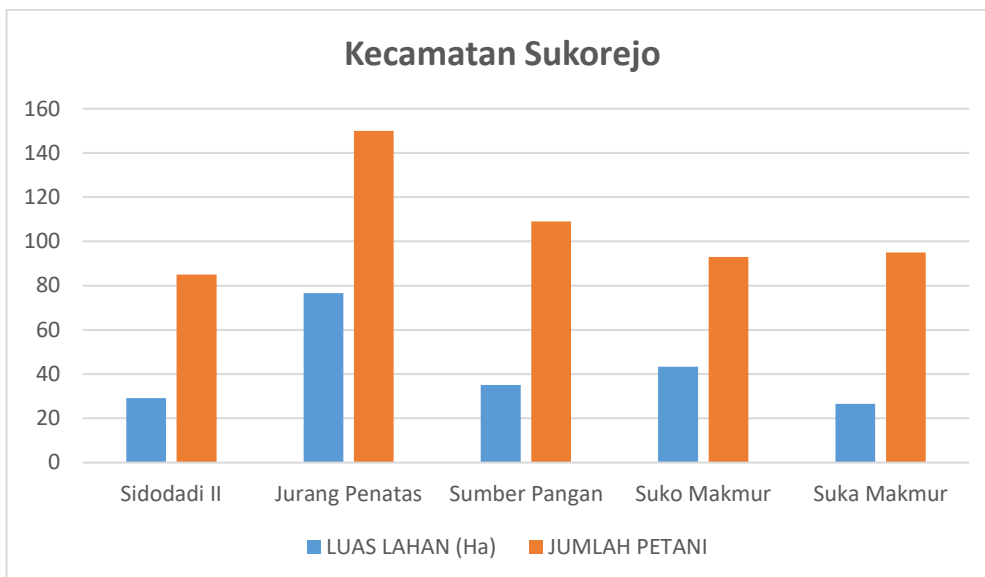
No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani
1	Wonorejo	Jati Gunting	Harapan Subur
		Karang Sono	Sumber Makmur
		Karangjati Anyar	Gemah Ripah
		Sambisirah	Panditorejo
		Sambisirah	Sri Jaya
2	Sukorejo	Glagah Sari	Sumber Pangan
		Karangsono	Suka Makmur
		Sebandung	Adem Ayem
		Sukorame	Suko Makmur
		Wonokerto	Jurang Penatas
		Wonokerto	Sidodadi 2
3	Rembang	Oro-oro Ombo Kulon	Kedung Lembu

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani
		Oro-oro Ombo Kulon	Pakebo
		Oro-oro Ombo Kulon	Semi Jaya
		Oro-oro Ombo Kulon	Sidodadi
		Oro-oro Ombo Kulon	Tani Makmur Sejati
		Oro-oro Ombo Kulon	Tumpang Jaya
		Oro-oro Ombo Kulon	Tumpang Sari
		Oro-Oro Ombo Wetan	Beran
		Oro-Oro Ombo Wetan	Karang Panas
		Oro-Oro Ombo Wetan	Kertosari 2
		Oro-Oro Ombo Wetan	Kertosari 3
		Oro-Oro Ombo Wetan	Kertosari 4
		Oro-Oro Ombo Wetan	Kertosari 5

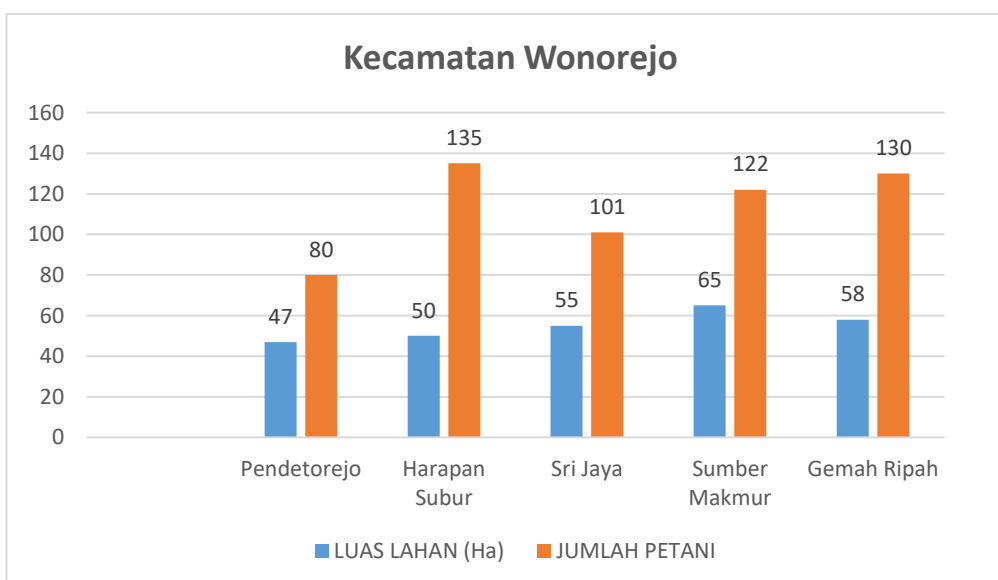
Sedangkan rincian jumlah data awal luas lahan (dalam Hektar) serta jumlah petani per kelompok tersaji dalam grafik – grafik di bawah ini :



Data awal CPCL Kecamatan Rembang



Data awal CPCL Kecamatan Sukorejo



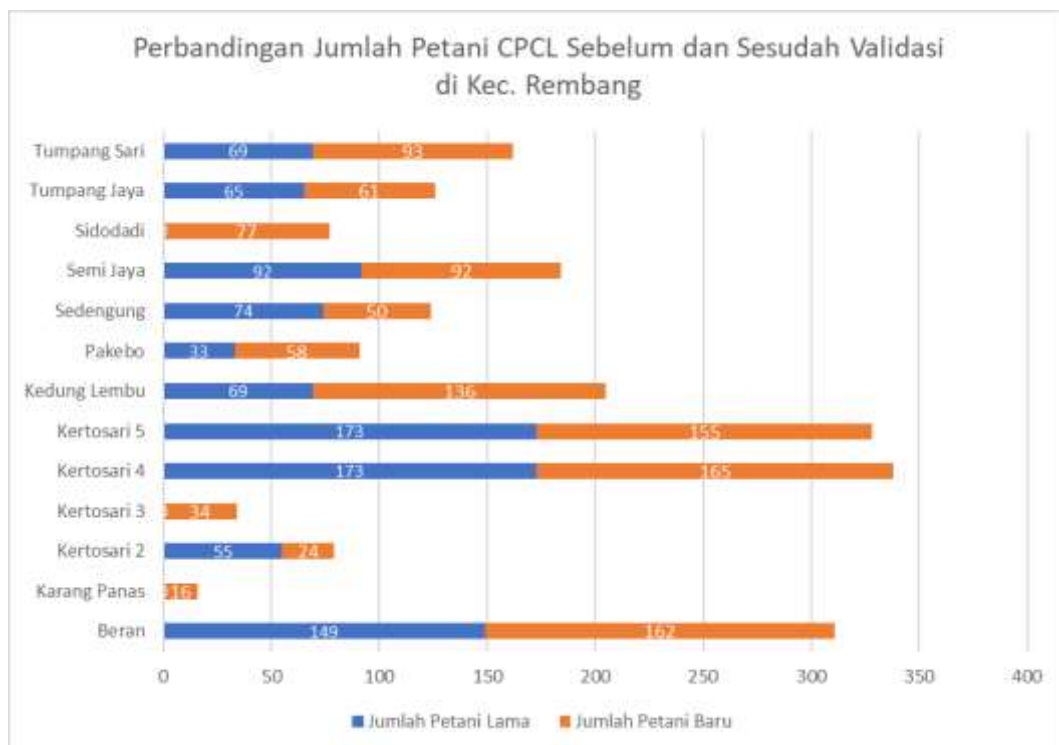
Data awal CPCL Kecamatan Wonorejo

Hasil dari validasi data untuk luas lahan dan jumlah petani CPCL Per Kecamatan tersaji pada grafik – grafik di bawah ini. Dari grafik – grafik tersebut nampak adanya pergeseran data CPCL per Kelompok Tani. Perubahan data ini bisa disebabkan karena perubahan kondisi petani CPCL. Beberapa kasus kematian akibat COVID ataupun penyebab lainnya menyebabkan terjadinya pemindahtanganan status kepemilikan lahan akibat waris. Selain itu, jeda waktu selama kurang lebih satu tahun memungkinkan adanya perubahan status lahan,

misalnya dengan pendirian bangunan baru atau alih fungsi lahan.



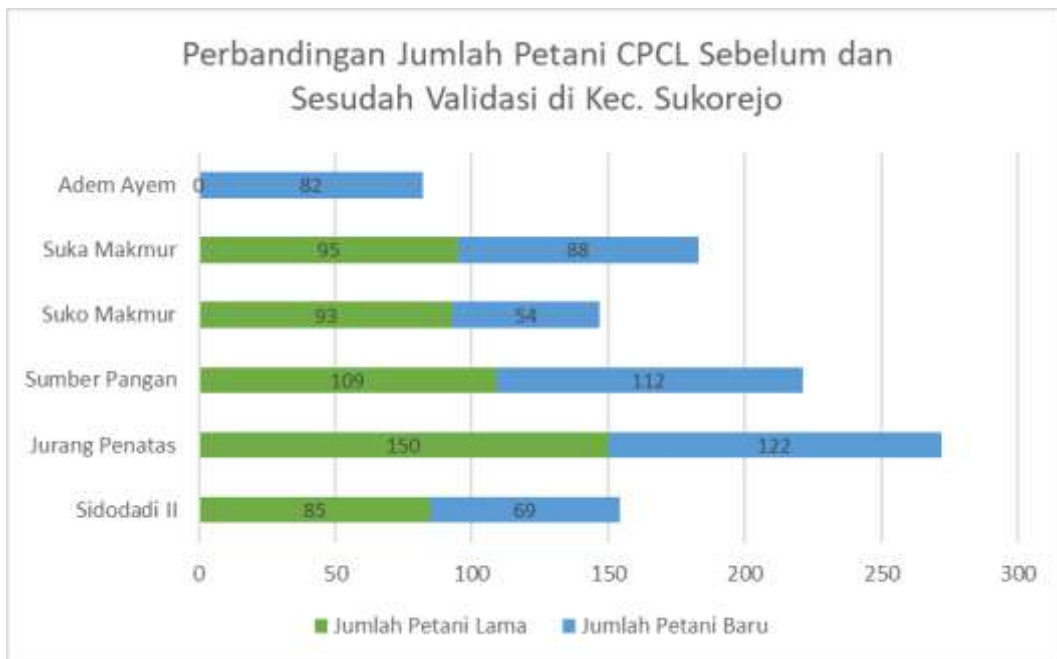
Gambar 3. Grafik Perbandingan Luas Lahan CPCL di Kecamatan Rembang Sebelum dan Sesudah Validasi



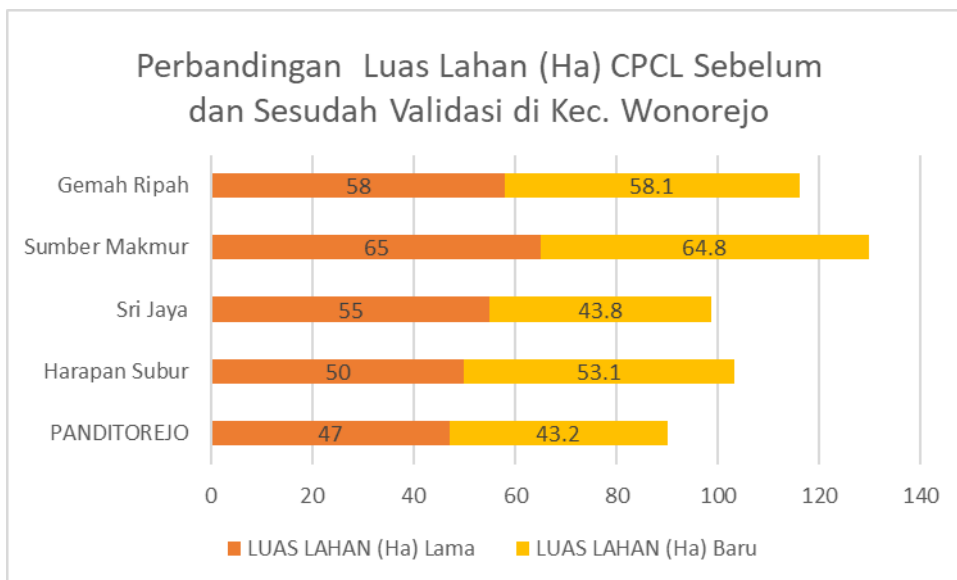
Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Petani CPCL di Kecamatan Rembang Sebelum dan Sesudah Validasi



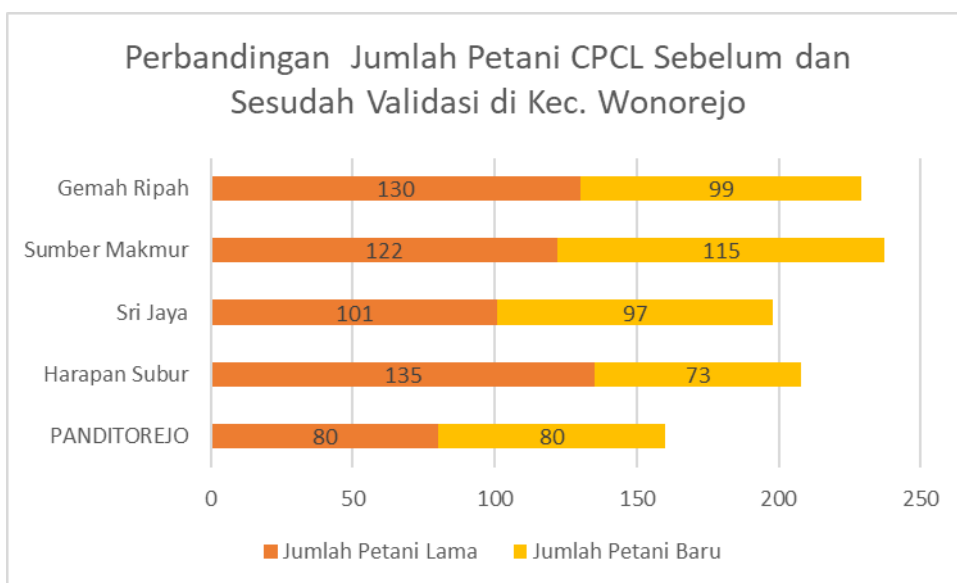
Gambar 5. Grafik Perbandingan Luas Lahan CPCL di Kecamatan Sukorejo Sebelum dan Sesudah Validasi



Gambar 6. Grafik Perbandingan Jumlah Petani CPCL di Kecamatan Sukorejo Sebelum dan Sesudah Validasi



Gambar 7. Grafik Perbandingan Luas Lahan CPCL di Kecamatan Wonorejo Sebelum dan Sesudah Validasi



Gambar 8. Grafik Perbandingan Jumlah Petani CPCL di Kecamatan Wonorejo Sebelum dan Sesudah Validasi

Penyusunan Rencana Agribisnis Kawasan

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang menjadi penghasil mangga dan jagung terbesar di Jawa Timur. Nilai produksi mangga sebesar 2.688.257 kwintal/tahun atau 16,89% dari total produksi provinsi Jawa Timur per tahun 2021. Nilai produksi jagung pada tahun 2021 sebesar 392,544 ton meningkat dibandingkan tahun 2020 dengan produksi sebesar 392,544 ton

(DKPP Kabupaten Pasuruan, 2023). Sementara kebutuhan bahan baku jagung bagi industri pangan yang mencapai sekitar 1,2 juta ton pada 2021 baru dapat dipenuhi dari pasokan dalam negeri sebesar tujuh ribu ton. Kebutuhan jagung untuk industri pangan di tahun 2022 diperkirakan meningkat menjadi sekitar 1,5 – 1,6 juta ton seiring dengan sudah beroperasinya satu investasi industri pati jagung baru di dalam negeri. Pengembangan komoditas mangga dan jagung di Kabupaten Pasuruan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Fokus kegiatan ICARE dalam membangun agribisnis berbasis kawasan dilaksanakan di 3 kecamatan yang menjadi sentra mangga dan jagung di Kabupaten Pasuruan. Untuk komoditas mangga, kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Sukorejo dengan varietas mangga utama adalah Gadung Klonal 21 atau dikenal pula sebagai mangga putar. Sementara itu pelaksanaan kegiatan ICARE untuk komoditas jagung difokuskan di Kecamatan Sukorejo dan Wonorejo. Kawasan ICARE Jawa Timur memiliki luas sekitar 1015 hektar melibatkan 3015 petani, 12 gapoktan dan 23 kelompok tani yang tergabung dalam 2 korporasi petani yaitu Koperasi Mangga Putar Maslahat Pasuruan dan Koperasi Jagung Jaya Abadi Pasuruan.



Gambar 9. FGD Penyusunan Rencana Agribisnis Kawasan



Gambar 10. Penyusunan Rencana Agribisnis Kawasan

Strategis pembangunan agribisnis kawasan mempunyai ciri antara lain; a) berbasis pada pendayagunaan keragaman sumberdaya yang ada dalam kawasan, b) akomodatif terhadap keragaman sumberdaya manusia yang dimiliki, c) berorientasi pasar domestik dan pasar ekspor dan d) mampu memberikan dampak yang lebih besar dan luas pada kawasan tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan penyusunan rencana agribisnis skala kawasan di lokasi ICARE Jawa Timur. Adapun skema rencana agribisnis kawasan ICARE Jatim seperti terlihat pada gambar 1.

Rencana agribisnis kawasan ICARE Jawa Timur terbagi dalam 4 kluster wilayah meliputi: 1) On-farm level, 2) Korporasi petani, 3) Teknologi rantai pasok dan rantai nilai, 4) Offtaker. Adapun penjelasan dari masing-masing kluster kawasan adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Agri-zone bussinees plan ICARE Jawa Timur

1) On-Farm Level

Usaha tani di tingkat on-farm memerlukan perhatian karena di level ini merupakan proses budidaya yang menghasilkan produk pertanian primer yaitu mangga dan jagung. Setelah dilakukan identifikasi rantai nilai dan analisis gap maka rencana agribisnis kawasan di on-farm level yaitu:

- a) **Best Manajement Practice:** Manajemen budidaya yang baik berbasis standar operasional prosedur (SOP) dan *good agricultural practice* (GAP) harus diterapkan agar menghasilkan produk mangga dan jagung yang berkualitas. Selain itu dengan manajemen budidaya yang baik akan meningkatkan produktifitas di kedua komoditas tersebut.
- b) **Pengendalian Hama Terpadu (PHT):** Pengendalian hama secara terpadu pada mangga dan jagung dilakukan dalam skala kawasan dan dilakukan secara partisipatif. Hal ini dapat mengendalikan hama dan penyakit lebih efektif dan efisien. Hama yang sering menyerang pada mangga adalah lalat buah, sedangkan hama yang sering menyerang pada jagung seperti ulat, bulai dan busuk batang. Bentuk pengendalian dapat dilakukan melalui demfarm seperti pengendalian lalat buah pada mangga skala kawasan minimal 25 hektar, demfarm PTT jagung skala 10 hektar dll.
- c) **Pembuatan sumur bor:** Air merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya mangga dan jagung. Berdasarkan identifikasi, salah satu masalah di kedua komoditas tersebut adalah ketersediaan air yang kurang pada musim kemarau. Oleh karena itu upaya pemecahan terhadap masalah tersebut adalah pembuatan sumur bor. Dengan pembuatan sumur bor akan dapat meningkatkan produktivitas dan penambahan indeks pertanaman terutama di jagung.
- d) **Infrastruktur:** Infrastruktur seperti jalan usaha tani dan saluran irigasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan budidaya mangga dan jaagung. Dengan jalan usaha tani yang baik maka akses antara lahan produksi dan rumah pengepakan akan terhubung dengan baik. Saluran air yang baik juga mendukung penyebaran air yang sesuai dengan jadwal tanam dan pola tanam.
- e) **Studi Kelayakan Olahan Mangga dan Jagung:** Melihat kondisi pada waktu panen raya terjadi produk mangga dan jagung yang melimpah menyebabkan harga menjadi turun. Salah satu upaya pemecahan masalah

tersebut diperlukan studi kelayakan olahan mangga dan jagung. Potensi untuk membuat olahan berbahan baku mangga dan jagung sangat besar untuk meningkatkan nilai tambah pada 2 komoditas tersebut.

- f) **Alsintan:** Beberapa kendala yang dihadapi oleh petani mangga adalah fasilitas packing house operation (PHO) dan alat-mesin olahan masih terbatas. Sementara petani jagung mengeluhkan kadar air jagung pasca panen masih tinggi terutama waktu musim penghujan karena terbatasnya mesin dryer, dan alat pengolah pupuk organik masih kurang. Oleh karena itu untuk mendukung fasilitas petani tersebut diperlukan alat mesin pertanian seperti PHO, pengolah pupuk, dryer dan alat mesin olahan berbasis mangga dan jagung.

2) Korporasi Petani

Korporasi petani sebagai satu kesatuan badan usaha yang dibentuk dari, oleh dan untuk petani dalam upaya merestorasi jiwa gotong-royong petani. Usaha korporasi petani merupakan basis untuk mendukung usaha petani. Sebaliknya, pengembangan usaha korporasi petani didukung oleh usaha tani yang dimiliki oleh individu petani. Korporasi petani dimiliki bersama oleh petani anggota korporasi untuk mewujudkan kesejahteraan petani. Pengembangan korporasi petani diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan petani dalam mengelola keseluruhan rantai produksi usaha tani.

Secara khusus korporasi petani di kawasan ICARE Jawa Timur telah terbentuk yaitu Koperasi Mangga Putar Maslahat Pasuruan dan Koperasi Jagung Jaya Abadi Pasuruan. Inisiasi pembentukan korporasi petani ini melibatkan kelembagaan yang sudah ada yaitu kelompok tani, gapoktan, MPIG, dan Bumdes. Pada awal berdirinya Koperasi Mangga Putar Maslahat Pasuruan diinisiasi oleh 36 orang dari 12 kelompok tani dan 3 gapoktan yang berbasis komoditas mangga. Sedangkan Koperasi Jagung Jaya Abadi Pasuruan diinisiasi oleh 48 orang dari 13 kelompok tani dan 9 gapoktan berbasis komoditas jagung. Kedua koperasi produsen tersebut didirikan dengan mengacu pada kerangka hukum yang berlaku dan mengikuti ketentuan dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Selanjutnya SK "Mangga Putar Maslahat Pasuruan" pun diterbitkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor: AHU-0003470.AH.01.29 Tahun 2023. Sementara itu koperasi "Jagung Jaya Abadi

Pasuruan” melalui surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor. AHU-0003511.AH.01.29.Tahun 2023, dinyatakan bahwa koperasi ini telah memenuhi syarat pendirian badan hukum.



Gambar 12. Surat Keputusan Pendirian Koperasi

3) Supply & Value Chain Technology

Rantai nilai (*value chain*) adalah serangkaian kegiatan bisnis yang mana pada setiap tahapan atau langkahnya mampu meningkatkan nilai atau pemanfaatan pada barang atau jasa yang diproduksi. Tujuan utama dari menerapkan value chain adalah demi meningkatkan keuntungan dan sebisa mungkin mengurangi biaya produksi. Selain itu, value chain juga bisa meningkatkan nilai ataupun pemanfaatan produk ataupun jasa yang akan diproduksi. Dalam rantai nilai komoditas mangga dan jagung, petani tidak dapat berjalan secara individual. Perlu adanya kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dan kompetisi atau persaingan usaha tidak harus menjadi pilihan.

Adapun kluster kawasan teknologi, rantai pasok dan rantai nilai di Kawasan ICARE Jawa Timur terdiri dari:

- a) Pengepul besar/kecil
- b) Distributor
- c) Packaging

- d) E platform melalui pihak ketiga
- e) Post Harvers Handling
- f) Optimaslisasi MPIG
- g) UPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik)
- h) Environment Social Framwork
- i) Agrowisata

4) Offtaker

Salah satu ciri pengembangan agribisnis skala kawasan adalah berorientasi pasar domestik dan pasar ekspor. Oleh karena itu peranan oftaker ini penting bagi kelangsungan agribisnis di kawasan ICARE. Dengan demikian setiap kegiatan agribisnis mangga dan jagung untuk diarahkan pada pasar domestik dan pasar international disesuaikan dengan kualitas dan kapasitas kedua produk tersebut. Selain itu diperlukan juga manufaktur yang mengoperasikan peralatan, mesin, tenaga kerja yang mengolah bahan baku, suku cadang dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

4.7. Produksi instrumen pertanian terstandar

Kegiatan perbenihan dilaksanakan di Kelompok Tani Bina Makmur Desa Kendal Payak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Kegiatan dilaksanakan pada MK II 2022 mulai bulan Agustus s/d Desember 2022 dengan total luasan tanam 2 hektar. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan lahan yang subur, bukan daerah endemis penyakit, petani yang kooperatif serta ketersediaan air di MK II yang dianggap bisa mencukupi kebutuhan tanaman berdasarkan kemampuan irigasi di lokasi tersebut. Identifikasi ketersediaan air sangat diperlukan mengingat pertanaman dilakukan di MK II atau di puncak musim kemarau menjelang MH. Di Jawa Timur tidak banyak lokasi yang dapat melaksanakan penanaman komoditas padi pada musim MK II.

Varietas yang ditanam di kelompok tani Bina Makmur adalah Inpari 48 Blas, Inpari 49 Jembar dan Mantap hal ini dengan pertimbangan bahwasannya menyediakan dan memperkenalkan benih sumber VUB padi spesifik lokasi dengan produktivitas yang tinggi, rendemen yang bagus dan ketahanan terhadap OPT. Tabel pertanaman di lokasi Kelompok Tani Bina Makmur sebagai berikut :

Tabel 17. Pertanaman perbenihan di Keltan Bina Makmur

NOMER PENDAFTARAN	VARIETAS	KELAS BENIH	BLOK
-------------------	----------	-------------	------

		AWAL	TANAM
PdnTL.P.3507220.0296.0411	Inpari 48 Blas	FS	Blok 1
PdnRM.P.3507220.0296.0412	Inpari 49 Jembar	FS	Blok 2
PdnGL.P.3507220.0296.0413	Mantap	FS	Blok 3

Proses budidaya tanaman dilaksanakan dengan mengacu konsep PTT padi mulai dari olah tanah sampai dengan panen. Secara tahapan panen kegiatan budidaya tidak jauh berbeda pada tahun sebelumnya. Kegiatan roguing dilaksanakan mulai dari fase vegetative, fase pembungaan dan fase sebelum panen. Kegiatan pemeriksaan dari BPSB Provinsi Jawa Timur juga telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme sertifikasi benih. Pendampingan kegiatan secara rutin dilaksanakan oleh tim UPBS BSIP Jatim untuk lebih menjamin kegiatan budidaya tanaman berjalan dengan baik. Gambaran kegiatan yang telah dilaksanakan sebagaimana pada foto-foto berikut:



Gambar 13. Pembersihan Lahan



Gambar 14. Olah Tanah

Dilakukan pembersihan lahan dengan melakukan pembabatan atau pemotongan sisa batang jerami sebelum dilakukan olah tanah. Pemotongan

batang sisa jerami menggunakan alat mesin pemotong rumput terlihat pada gambar 1. Selanjutnya dilakukan olah tanah sebanyak 2 kali olah tanah tujuannya yaitu untuk memperlambat pertumbuhan gulma dan untuk mengurangi gejala asem-aseman. Pelaksanaan olah tanah menggunakan traktor roda 2 dan dilanjutkan dengan proses penanaman



Gambar 15. Kegiatan Tanam



Gambar 16. Monitoring, Perawatan Tanaman Fase Vegetative

Dari hasil pengamatan pada gambar 5 Untuk pengendalian OPT dilaksanakan dengan memperhatikan jenis dan tingkat serangan OPT. Hama

utama di lokasi kegiatan adalah tikus dan penggerek batang. Pengendalian tikus dilaksanakan dengan memberikan racun tikus dan melakukan pengendalian dengan penyemprotan pestisida untuk penggerek batang.



Gambar 17. Pengamatan hama dan penyakit tanaman

Untuk menjamin mutu benih yang akan dihasilkan, kegiatan roguing atau seleksi di lapangan dilaksanakan secara langsung oleh tim UPBS, kegiatan roguing dilaksanakan beberapa kali selama pertanaman pada fase vegetatif, fase pembungaan dan fase menjelang panen.



Gambar 18. Roguing Fase Pembungaan dan fase Masak

Hasil produksi benih/ calon benih sampai dengan akhir bulan Desember merupakan kumulatif produksi kegiatan yang dilaksanakan di di kelompok Tani

Bina Makmur Desa Kendal Payak, Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Tabel 18. Produksi benih/calon benih sampai dengan Desember 2023

Nomer Pendaftaran	Varietas	Kelas Benih Awal	Blok Tanam	GKS (Kg)	Benih (Kg)	Status
PdnTL.P.3507220.0296.0411	Inpari 48 Blas	FS	Blok 1	3.380	2.440	LULUS
PdnRM.P.3507220.0296.0412	Inpari 49 Jembar	FS	Blok 2	3.551	2.600	LULUS
PdnGL.P.3507220.0296.0413	Mantap	FS	Blok 3	2.862	2.040	LULUS
TOTAL				9.793	7.080	

Sampai dengan bulan Desember 2023 telah dihasilkan 7.080 kg calon benih dari Gabah Kering Sawah 9.793 kg. Sebagian besar masih dalam proses menunggu masa dorman benih yaitu 1 bulan setelah panen, selanjutnya pengambilan contoh benih pertengan Januari 2024. Terbit Label pada awal Februari 2024.

4.8. Bimbingan Teknis Penerapan Standar Tanaman Pangan

Kegiatan diseminasi berkaitan erat dengan penggunaan metode diseminasi dan metode penyuluhan pertanian. Metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Beberapa metode penyuluhan yang digunakan dalam rangka diseminasi inovasi teknologi antara lain anjungsana, demonstrasi, pameran, pertemuan petani, ceramah, kaji terap, kursus tani, bimbingan teknis, magang, dan sebagainya. (Rahayu, 2019).

Salah satu kegiatan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah penyampaian informasi pertanian kepada penggunanya. Keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan pertanian tentunya didukung oleh pemilihan media dan metode penyuluhan yang tepat, sesuai dengan karakteristik sasaran, meliputi karakter sosial, ekonomi, dan kultur. Sasaran yang dimaksud adalah penerima manfaat penyuluhan pertanian, yaitu penerima manfaat utama, penentu kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya. Metode penyuluhan pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh

pertanian kepada sasaran baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru. Metode yang efektif harus dipilih dan ditetapkan berdasarkan karakteristik sasaran, sumber daya yang dimiliki, materi, dan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan metode penyuluhan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sasaran terhadap informasi/pesan yang disampaikan sehingga diperlukan pengkajian mengenai peranan metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan sasaran (Widyastuti, dkk, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023, BPSIP mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, salah satu metode yang digunakan adalah bimbingan teknis. Bimbingan teknis dilaksanakan beberapa kali dan dengan berbagai tema untuk mendiseminasikan standar instrumen pertanian. Bimbingan teknis ini dilaksanakan untuk mendukung program Kementerian Pertanian. Pelaksanaan penyuluhan yang dalam hal ini bimbingan teknis dianggap efektif apabila terdapat peningkatan perilaku peserta yang salah satunya ditandai dengan peningkatan pengetahuan terkait materi bimbingan teknis yang diberikan.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang menjadi lumbung pangan nasional karena mampu berkontribusi besar dalam penyediaan baik beras, jagung dan kedelai. Kinerja sub sektor tanaman pangan di wilayah ini didukung oleh faktor keunggulan sumber daya lahan pertanian dan sumberdaya manusia pertanian. Beberapa wilayah bahkan terus mengembangkan potensi produksi tanaman pangan unggulannya masing-masing. Dalam peningkatan produktivitas pertanian spesifik lokasi, Jawa Timur mempunyai berbagai potensi sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Berbagai peluang untuk meningkatkan produktivitas pertanian, optimalisasi penggunaan sumber daya, meningkatkan kualitas produk, menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan

akses pasar, dan mendorong inovasi teknologi telah diupayakan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jawa Timur melalui penerapan standar instrumen pertanian.

Bimbingan Teknis (Bimtek) sebagai kegiatan komponen teknologi pertanian yang telah direkomendasikan, yang diimplementasikan terhadap petani sebagai bentuk penyebarluasan informasi teknologi pertanian dan pembelajaran bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Implementasi dari kegiatan bimtek tersebut merupakan penerapan komponen/paket teknologi dalam rangka mendiseminasikan keunggulan teknologi yang diintroduksi dibandingkan teknologi eksisting.

Kegiatan dirancang dalam bentuk kegiatan bimbingan teknis tematik tanaman pangan. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan Balai Pengujian komoditas Tanaman Pangan, dan berkoordinasi dengan mitra Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di daerah yaitu Dinas/Instansi dan *stakeholders* lainnya. Dalam rangka mewujudkan luaran yang telah ditentukan, maka perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Rencana Bimtek dikoordinasikan dengan berbagai pihak lembaga/unit kerja tingkat kabupaten yang menangani penyelenggaraan/pelaksanaan Bimbingan Teknis Pertanian
- 2) Peserta Bimtek adalah petani/petugas pertanian yang potensial, yaitu penyuluh PNS/ THL, Penyuluh Swadaya termasuk Local Champion, Ketua Gapoktan dan Ketua Poktan
- 3) Tempat pelaksanaan Bimtek difokuskan di suatu tempat yang mewakili agroekosistem tertentu
- 4) Bimbingan teknologi kepada peserta petani/petugas daerah (lapang) dilakukan oleh Narasumber dari BPSIP Jawa Timur atau Instansi lain yang menangani Pertanian khususnya Tanaman Pangan
- 5) Jumlah peserta setiap Bimtek maksimal 75 orang peserta (Penyuluh, petani, petugas Potensial : PNS, THL, penyuluh swadaya termasuk Local Champion, Ketua Gapoktan dan Ketua Poktan)
- 6) Waktu pelaksanaan Bimtek di Tahun 2023
- 7) Pemilihan materi Bimtek dilaksanakan dengan mekanisme (i) BPSIP Jatim telah menginventarisasi informasi teknologi yang siap disosialisasikan melalui pertemuan Bimtek tersebut (diutamakan inovasi teknologi

Tanaman Pangan mendukung pengembangan komoditas strategis Kementan dan komoditas unggulan daerah), (ii) BSIP Jatim berkoordinasi dengan kabupaten calon lokasi bimtek untuk memilih inovasi pertanian sebagai materi bimtek

- 8) Penyiapan materi yang telah direkomendasikan (teknologi matang) oleh petugas BPSIP Jawa Timur sebagai materi bimtek yang mendukung program pengembangan komoditas strategi kementan dan unggulan daerah secara tertulis
- 9) Menyepakati penentuan waktu, tempat dan menyusun jadwal Bimtek
- 10) Pelaksanaan Bimtek sekaligus evaluasi proses pelaksanaan Bimtek (meliputi: *Pre-Test*, *Post-test*, evaluasi penyelenggaraan, narasumber, kesesuaian materi, ketersediaan materi, metode)
- 11) Penyusunan Rencana Tindak lanjut (RTL) Bimtek yang memuat rencana pelaksanaan Penyampaian Materi Bimtek ke petani lainnya oleh peserta bimtek pasca bimtek
- 12) Pelaksanaan evaluasi dampak Bimtek diakhir tahun kegiatan untuk melihat tingkat adopsi teknologi oleh petani
- 13) Pengolahan data dan penyusunan laporan.

Bimtek Tanaman Pangan di Jawa Timur terselenggara berkat adanya kerjasama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan Komisi IV DPR RI. Bimtek Tanaman Pangan dilaksanakan di 9 Kab/kota. Adapun tanggal pelaksanaan kegiatan bimtek disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19. Pelaksanaan Bimtek Tanaman Pangan di Jawa Timur

No	Tanggal Kegiatan	Lokasi Acara	Jumlah Peserta (Orang)
1.	24 September 2023	Hotel Setia Budi Madiun, jalan Mangga no. 1 Madiun	75
2.	25 September 2023	Hotel Setia Budi Madiun, jalan Mangga no. 1 Madiun	75
3.	26 September 2023	Hotel Setia Budi Madiun, jalan Mangga no. 1 Madiun	75
4.	27 September 2023	Hotel Setia Budi Madiun, jalan Mangga no. 1 Madiun	75
5.	28 September 2023	MI Miftahul Mubtadiin Islamiyah, Jl.masjid Hasan Alwi no 05 RT/RW 05/02, Dsn. Margosari, Kediri	75

No	Tanggal Kegiatan	Lokasi Acara	Jumlah Peserta (Orang)
6.	28 September 2023	SDNU, Semen Jln. Beku, Desa Semen, Kediri	75
7.	29 September 2023	Mts An Nidhom Branggahan Dusun, Budi Mulyo RT 02/ RW 01, Kediri	75
8.	29 September 2023	MTs.Taufiqiahtul Asnah Kepung, Kediri	75
9.	8 Oktober 2023	SDI Ma'ArifAn Nahar Jln Pogar Raya, Kediri	75
10.	8 Oktober 2023	MI Mihfarul Ulum Mojoayu Plemahan, Kediri	75
11.	9 Oktober 2023	Madrasah An Nur Tegalan, Kediri	75
12.	9 Oktober 2023	SD NU Puncu, Dusun Sawahan, Kediri	75
13.	10 Oktober 2023	MI Al Falah, Pagu, Kediri	75
14.	10 Oktober 2023	Mts Sunan Gunung Jati, Jl PGA no 05 Gurah, Kediri	75
15.	11 Oktober 2023	Gedung Pertemuan Kec. Pakel, Tulungagung	75
16.	11 Oktober 2023	Balai Pertemuan Joglo Wira (Kediaman H. Minif), Tulungagung	75
17.	12 Oktober 2023	Ponggoh Kampung Bubur, Blitar	75
18.	12 Oktober 2023	RM. Joglo, Jatinom, Blitar	75
19.	14 Oktober 2023	Ruang Pertemuan Notosuman Restaurant, Ngawi	75
20.	15 Oktober 2023	Ruang Pertemuan Notosuman Restaurant, Ngawi	75
21.	22 Oktober 2023	Hall Room Hotel Gajah Mada, Ponorogo	75
22.	23 Oktober 2023	Hall Room Hotel Gajah Mada, Ponorogo	75
23.	28 Oktober 2023	Hotel Setia Budi Madiun, jalan Mangga no. 1 Madiun	75
24.	29 Oktober 2023	Hotel Setia Budi Madiun, jalan Mangga no. 1 Madiun	75
25.	30 Oktober 2023	Lesehan Dan Resto "Rakitos", Nganjuk	75
26.	31 Oktober 2023	Lesehan Dan Resto "Rakitos", Nganjuk	75

No	Tanggal Kegiatan	Lokasi Acara	Jumlah Peserta (Orang)
27.	16 November 2023	Kantor/Gedung PV Muslimat NU Kab Jombang	75
28.	17 November 2023	Kantor/Gedung PV Muslimat NU Kab Jombang	75
29.	18 November 2023	Kantor/Gedung PV Muslimat NU Kab Jombang	75
30.	19 November 2023	Kantor/Gedung PV Muslimat NU Kab Jombang	75
31.	22 November 2023	Pendapa Ageng Hand Asta Sih, Blitar	75
32.	23 November 2023	Pendapa Ageng Hand Asta Sih, Blitar	75
33.	24 November 2023	Jepun View Resto, Tulungagung	75
34.	25 November 2023	Jepun View Resto, Tulungagung	75
TOTAL			2.550

Bimtek tanaman pangan dilakukan dengan pendekatan klasikal (tatap muka) dengan metode ceramah dan diskusi, serta pendampingan di lapang. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta bimtek menggunakan media visual berupa penayangan power point dan media cetak berupa hand out power point yang dibagikan ke peserta. Penetapan materi dan penyusunan bahan ajar bimtek tanaman disusun menurut kebutuhan calon peserta bimtek dengan memperhatikan prioritas dukungan komoditas unggulan di masing-masing daerah. Pembahasan yang disajikan juga bersifat tentative mulai dari aspek budidaya (*On-farm*) hingga pascapanen dan pemasaran (*Off-farm*) serta kebijakan pertanian. Topik materi bimtek adalah perbenihan dan GAP (*Good Agriculture Practices*) komoditas padi dan jagung.





Gambar 19. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan

Bimbingan teknis tanaman pangan dianggap efektif apabila terdapat peningkatan perilaku peserta yang salah satunya ditandai dengan peningkatan pengetahuan terkait materi bimbingan teknis yang diberikan. Untuk mengetahui dasar pengetahuan peserta Bimtek yang sudah dimiliki, dilakukan test awal (pre-test) dan test akhir (pos-test). Evaluasi awal dan akhir kegiatan ini merupakan tahapan normatif dalam kegiatan pelatihan dan juga dapat dilakukan untuk kegiatan Bimtek. Materi pre-test dan pos-test yang diajukan berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan Budidaya Padi sesuai GAP dan standar mutu pupuk organik. Pola pertanyaannya dibuat tertutup dengan menyediakan beberapa jawaban pilihan. Hasil evaluasi pre-test dan pos-test diukur dengan memberikan nilai absolut dalam skala 10 – 100. Besaran nilai diberikan terhadap point jawaban yang benar. Kemudian nilai tersebut dijumlahkan sebagai nilai akhir. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, kegiatan bimbingan teknis tanaman pangan yang dilaksanakan BPSIP Jawa Timur terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta bimtek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *posttest* dengan peningkatan hasil rata-rata nilai sebesar 4,73-22,15 %.

BAB V PENUTUP

- 1) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Jawa Timur merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian pada Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) mengemban tugas dan fungsi sebagai lembaga yang melakukan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Tahun Anggaran 2023 kegiatan teknis dukungan manajemen mengacu pada perjanjian kinerja Kepala BPSIP Jawa Timur terdiri 1) Jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan (SNI) 2) Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian 3) Jumlah produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan 4) Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM 5) Nilai kinerja anggaran (NKA) BPSIP Jawa Timur.
- 2) Total anggaran yang bersumber dari APBN yang dikelola oleh BPSIP Jawa Timur pada Tahun 2023 sebesar Rp. 16.797.301.000,- dengan realisasi mencapai 96,80%. Alokasi anggaran digunakan pada pelaksanaan kegiatan teknis, dukungan manajemen dan operasional perkantoran. Kegiatan teknis meliputi standardisasi produk, sosialisasi diseminasi, fasilitas dan pembinaan Lembaga dan program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas. Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BPSIP Jawa Timur didukung oleh ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berjumlah 79 orang ASN.
- 3) Kegiatan teknis tahun 2023 terdiri dari a) Hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi (kopi), Diseminasi hasil standar instrumen pertanian, Taman agrostandar, Penyusunan materi penyuluhan, Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian, Pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditar pertanian berkelanjutan dan inklusif (ICARE) serta Produk instrumen pertanian terstandar.